

MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA SEBAGAI SARANA INTERNALISASI

NILAI-NILAI AQIDAH PADA MASYARAKAT RT 01 RW 05

KELURAHAN GELUMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh

TUTIANA

NIM: 1730302119



FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2023 M / 1444 H

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Raden Fatah Palembang
di-
PALEMBANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **"MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA SEBAGAI SARANA INTERNALISASI NILAI-NILAI AQIDAH PADA MASYARAKAT KELURAHAN GELUMBANG RT 001 RW 005 KELURAHAN GELUMBANG"** yang ditulis oleh:

NAMA : TUTIANA

NIM : 1730302119

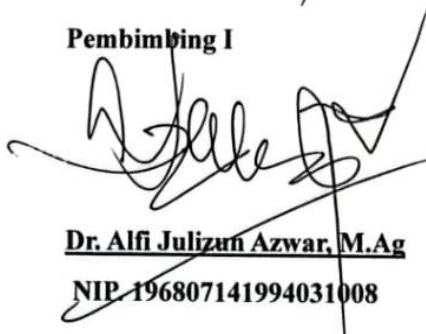
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 31 Mei 2023

Pembimbing I



Dr. Alfi Julizan Azwar, M.Ag

NIP. 196807141994031008

Pembimbing II



Sofia Havati, M.Ag

NIP. 199102162018012002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tutiana
Nim : 1730302119
Tempat/tgl lahir : Gelumbang/02 September 1997
Status : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA SEBAGAI SARANA INTERNALISASI NILAI-NILAI AQIDAH PADA MASYARAKAT RT 001 RW 005 KELURAHAN GELUMBANG”** adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Skripsi yang saya tulis merupakan jenis penelitian Kualitatif. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Palembang, 2 Mei 2023


TUTIANA
NIM : 1730302119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Pada:

Hari/ tanggal : Jumat, 23 Juni 2023

Tempat : Ruang Rapat Fakultas

Maka Skripsi Saudari

Nama : Tutiana

Nim : 1730302119

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Majelis Taklim Nurul Huda Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam.

Palembang, 23 Juni 2023

Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA

NIP. 196505191992031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

KETUA

SEKRETARIS

Drs. Herwansyah, MA

NIP. 196807251996031009

Konto Iskandar Dinata, M.Psi., Psikolog

NIP. 20211122060419891

PENGUJI I

PENGUJI II

Mugiono, S.Ag, M.Hum

NIP. 197301162000031002

Dr. Rahmat Hidayat. Lc., M.Phil.I

NIP. 198604172019031011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

JANGAN MALAS KE MAJELIS ILMU

*Asy Syaikh Shalih Al-Fauzan berkata,
“Tidak boleh seseorang bermalas-malas dan meremehkan untuk hadir di majelis-majelis ilmu dan mendatanginya karena bisa jadi dia dapatkan satu faedah yang menjadi sebab masuknya dia ke dalam surganya.”*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Holidin dan Ibunda Suryana yang telah melahirkan dan mendidiku dan tak pernah putus mendoakan dan selalu mensupportku hingga di titik ini.
2. Terimakasih untuk alm ayundaku tercinta, berkatmu dorongan dan semangatmu aku bisa melanjutkan studiku di kampus ini
3. Terimakasih buat suamiku Imam Jalaludin dan anakku Syaffira Caliana yang selalu tiada hentinya mensupport baik materil serta mendukung semua yang aku lakukan sampai saat ini, dan selalu kau ucapkan “semangat untuk Abi dan Fira”. Terimakasih untuk kasih sayang dan semangat yang selalu engkau berikan kepadaku hingga aku bisa menyelesaikan kuliahku sekarang ini.
4. Terima Kasih buat saudara-saudaraku yang selalu mensupport dan membantu dalam kegiatanku yang sabar dalam membantu disetiap prosesku.
5. Terimakasih buat teman seperjuanganku, terimakasih kepada ibu bapak dosen yang telah membimbingku yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu, dan terimakasih untuk almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt Rabb serta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya ini yang berjudul **“Majelis Taklim Nurul Huda Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Masyarakat RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang”**.

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW, serta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik materi maupun moril. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta stafnya yang telah memfasilitasi selama kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.Ag , selaku Dekan Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Bapak Jamhari M. Fil.I selaku ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Ibu Sofia Hayati, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan kemudahan berupa fasilitas dan pelayanan yang baik, memberikan arahan, motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku pembimbing I (satu) dan Ibu Sofia Hayati, M.Ag selaku pembimbing II (dua) terimakasih telah berkenan membimbing dan mengarahkan serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dengan sabar dan mengarahkan skripsi hingga dapat berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan.
5. Eliawati, M.S.I selaku penasehat Akademik terimakasih yang tiada henti memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa untuk menyelesaikan masa studi.
6. Bapak dan ibu Dosen Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terimakasih yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama belajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Teruntuk almarhumah ayundaku Ratih Nur Rega terimakasih sudah memberi dorongan dan semangat, serta memberikan cinta serta kasih sayang yang luar biasa. Terimakasih sudah selalu ada disaat ketika aku

jatuh. Dan untuk kesayanganku buah hatiku Syaffira Caliana dan suamiku Imam Jalaludin serta kedua orang tuaku kalian lah alasan semangatku.

8. Terimakasih teruntuk diri sendiri yang tetap selalu bertahan sampai di titik ini dan sudah mau diajak berjuang melawan hari-hari yang penuh dengan ketidakpastian. Walaupun banyak perjuangan lelah air mata sedih Bahagia dan luka yang kita lewati.
9. Teman-teman Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2017 terutama AFI 3, sahabat sebaya dan keluarga besar saya beserta rekan-rekan seperjuangan almamater UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 2 Januari 2023

Tutiana

NIM 1730302119

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Majelis Taklim Nurul Huda Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang**” Majelis Taklim ini merupakan Majelis Taklim yang menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai aqidah di lingkungan masyarakat Kelurahan Gelumbang. Yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini apa nilai-nilai aqidah yang diajarkan Majelis Taklim kepada jamaah pengajian Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang, dan bagaimana tahap/proses internalisasi nilai-nilai aqidah pada masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tahapan/proses Majelis Taklim Nurul Huda dalam internalisasi nilai-nilai aqidah pada masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang.

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yang bersifat kualitatif dengan cara melakukan penelitian langsung ketempat yang menjadi objek penelitian dari responden melalui wawancara dengan ustadz/ustdzah, jamaah Majelis Taklim, serta masyarakat yang ada di RT 01 RW 05 sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari sumber buku, laporan, jurnal dan dokumentasi Majelis Taklim baik cetak maupun non cetak. Data-data yang diperoleh dianalisis kemudian disimpulkan dan disusun secara sistematis untuk menjawab permasalahan sehingga penelitian ini mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Nurul Huda memiliki peran yang signifikan dalam internalisasi nilai-nilai aqidah pada masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang. Selain sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman aqidah, Majelis Taklim Nurul Huda juga berperan sebagai tempat untuk membangun kebersamaan dan keakraban antara anggota masyarakat. Melalui interaksi sosial yang terjalin dalam majelis taklim, meskipun penelitian ini fokus pada Majelis Taklim Nurul Huda di RT 01 RW 05, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang relevan tentang peran dan pentingnya Majelis Taklim dalam program yang efektif untuk memperkuat pemahaman aqidah dalam masyarakat secara lebih luas.

Kata Kunci: Internalisasi, Majelis Taklim, Nilai-Nilai Aqidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Kepustakaan	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	19
BAB.II LANDASAN TEORI.....	21
A. Majelis Taklim.....	21
1. Pengertian Majelis Taklim.....	21

2. Unsur-unsur Majelis Taklim.....	24
B. INTERNALISASI	26
1. Pengertian Internalisasi	26
2. Tahap-Tahap Internalisasi.....	29
C. Nilai-Nilai Aqidah	31
1. Materi Aqidah Islam.....	31
2. Nilai-Nilai Aqidah Islam	35
BAB.III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	39
A. Sejarah Gelumbang.....	39
B. Kondisi Kependudukan, Agama, Pendidikan, Budaya dan Tradisi.....	44
1. Kondisi Kependudukan	44
2. Kondisi Pendidikan	45
3. Kondisi Agama.....	48
4. Tradisi dan Budaya.....	50
C. Profil Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang	55
1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang.....	55
2. Tujuan Majelis Taklim Nurul Huda.....	57
3. Materi Majelis Taklim Nurul Huda	59
BAB IV. INTERNALISASI NILAI-NILAI AQIDAH DI MAJELIS TAKLIM.....	61
A. Nilai-Nilai Aqidah Pada Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang.....	61
1. Nilai-Nilai Iman Kepada Allah.....	62
2. Nilai-Nilai Iman Kepada Hari Akhir	64
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Majelis	

Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang	67
1. Tahap Upaya Dalam Menginternalisasikan	68
2. Tahap Pembinaan.....	74
BAB V. PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81
SURAT LAYANAN SK JUDUL DAN PEMBIMBING	85
SURAT IZIN PENENELITIAN	86
SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN	87
LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING 1	88
LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING 2	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90
DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN DAN ORGANISASI	91
PENGALAMAN PEKERJAAN	92

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 data luas wilayah Gelumbang.....	45
Tabel 3.2 sarana pendidikan Kelurahan Gelumbang.....	46
Tabel 3.3 keadaan tingkat pendidikan	48
Tabel 3.4 agama di Kelurahan Gelumbang	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 balai rakyat kecamatan Gelumbang.....	43
Gambar 3.2 peta wilayah Kelurahan Gelumbang	44
Gambar 3.3 dokumentasi tradisi adat di salah satu dusun di kelurahan Gelumbang	53
Gambar 3.4 benda pusaka peninggalan budaya suku belida Kecamatan Gelumbang	54
Gambar3.5 jamaah majelis taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang.....	57
Gambar 4.1 sholat bersama sekaligus memperingati 100 hari wafatnya ayahanda atau kakek dari keluarga besar Kyai Di	64
Gambar 4.2 memberikan tausiah.....	66
Gambar 4.3 membaca kitab suci Al quran	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim di kalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal. Kekhasan dari majelis taklim adalah tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang, sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.¹

Majelis taklim merupakan Lembaga Pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebutkan dengan istilah majelis taklim. Tapi pengajian-pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibn Abu Al-Arqam.² Dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan.³

¹ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 1996, hal. 235-236

² Musthafa As-Siba'I, *Sirah Nabawi Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 160

³ Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawi Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Media, 2015) hlm. 160

Majelis taklim merupakan tempat menimba ilmu sekaligus memperluas pengetahuan, serta memberikan pendidikan yang sangat bermanfaat untuk jamaahnya. Majelis taklim biasanya diikuti oleh para Ibu-ibu rumah tangga untuk menambah kegiatan daripada diam dirumah, biasanya ibu-ibu rumah tangga semangat mengikuti kegiatan tersebut, tapi tidak sedikit yang malas dan tidak ada waktu untuk pergi ke Majelis Taklim.

Aqidah Islam adalah intisari atau pokok dalam agama islam, yang mana intinya adalah menegaskan bahwa Allah satu-satunya Tuhan dan satu-satunya yang berhak disembah atau diibadahi, menegaskan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang harus diteladani oleh seorang muslim, serta mengetahui, meyakini, dan mengamalkan rukun islam dan rukun iman.

Istilah Aqidah atau sering dieja akidah berasal dari kata bahasa Arab: *al-'aqd* yang berarti *ikatan*, *at-tausiq* yang berarti *kepercayaan atau keyakinan-keyakinan yang kuat*, *al-ih kamu* yang artinya *mengokohkan atau menetapkan*, dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti *mengikat dengan kuat*.

Sedangkan menurut istilah (terminologi), aqidah dapat didefinisikan sebagai berikut. Bahwa

- a. Hal-hal yang wajib diketahui dan diyakini oleh hati (pikiran dan hati).
- b. Iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini.⁴

⁴ Al-Banna, Hasan. *Majmu'atu Ar-Rasail*. Beirut. Muassasah Ar-Risalah

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi mengatakan akidah, adalah: *“Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”*⁵

Sedangkan ulama fiqh mendefinisikan akidah sebagai berikut: Akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah swt. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.⁶

Berdasarkan definisi tersebut, Akidah dapat didefinisikan keimanan yang teguh dan pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban beribadah dan taat kepada Allah, beriman kepada para malaikatNya, rasulNya, kitab-kitabnya, hari akhir, takdir baik dan buruk, serta segala permasalahan yang telah jelas dan shahih tentang landasan Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi jima' (konsensus) dari salafush shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah

⁵ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993), h. 1-2

⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 116.

ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' salaf as-shalih.⁷

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.⁸ Nilai pada hakikatnya gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu kebijakan, baik, benar, indah, bijaksana, sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak.⁹

Dengan demikian, internalisasi nilai artinya proses menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkah laku sesuai tujuan suatu sistem Pendidikan. Menurut Al Ghazali internalisasi dalam Pendidikan islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang,

⁷ Imam Al-Humaidi, *pokok-pokok Aqidah Ahlussunnah terjemah Ushulus Sunnah*. Cetakan pertama th 2015

⁸ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016) hlm. 5-6

⁹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, hlm. 1

yang dapat dinilai baik atau buruk. Dengan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.¹⁰

Salah satu majelis taklim Islam yang berada di wilayah muslim minorita RT 01 RW 05 kelurahan Gelumbang. Majelis ini membina majelis agar memiliki pengetahuan, pemahaman, keimanan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang sebenar-benarnya. Penanaman akidah Islam merupakan hal penting dan pokok, karena majelis taklim ini umumnya berasal dari lingkungan masyarakat minim pengetahuan mengenai agama Islam sehingga di majelis taklim ini pembinaan awal yang dilakukan adalah pembinaan tauhid, mengajar mereka mengaji. Hal itu membutuhkan perhatian dan perilaku khusus. Pembinaan khususnya bidang akidah Islam merupakan hal penting, mendasar dan pokok di majelis taklim Nurul Huda RT 01 RW 5 kelurahan Gelumbang. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal dan mendasar tentang ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadist. Penanaman nilai-nilai akidah Islam dilaksanakan melalui materi tauhid, rukun iman, rukun islam, serta pembinaan mental keagamaan dan pencegahan pemahaman dan perilaku syirik dan bid'ah sebagaimana yang menjadi *Matan keyakinan* dan *Cita-cita Hidup Muhammadiyah*.

¹⁰ Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA EKS-RSBI di Tegal" *Jurnal Smart* 1, no. 2, (2015) hlm. 154.

Keberadaan majelis taklim sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Pasalnya, selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini, lembaga ini juga berakar dari Sirah dan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dahulu. Bahkan, majelis taklim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat serta menjadi salah satu bentuk dan cara melakukan sosialisasi ajaran Islam, khususnya untuk kalangan kaum perempuan di semua lapisan masyarakat.

Didirikannya majelis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur, dan sistematis.

Kesadaran tentang wajibnya menuntut ilmu ini lalu dikonkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan mereka masing-masing apakah di masjid, mushola, perumahan, dan lain sebagainya. Kemudian, karena sebagian umat Islam ada yang menginginkan terbentuknya suatu wadah yang murni sebagai hasil dari ide, pikiran, dan karya mereka sendiri, maka kelompok ini pun diberi nama yang khas, yakni majelis taklim. Kini, majelis taklim telah berubah menjadi wadah pengajian khusus bagi muslimah (perempuan). Akhirnya, melalui majelis taklim inilah yang membuat kaum

muslimah melakukan kegiatan sendiri yang terpisah dari kegiatan kaum muslimin (laki-laki).

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat benar-benar menjadi wadah kegiatan bagi kaum perempuan. Banyak sekali nilai-nilai positif pengajian yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Dengan adanya pengajian majelis taklim semua orang akan merasakan rasa persaudaraan yang tinggi. Perbedaan diantara mereka tidak menjadikan halangan untuk saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain. Akan tetapi, meskipun demikian masih banyak ibu-ibu yang enggan mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim, Tanpa disadari, mereka telah mengabaikan kewajiban menuntut ilmu, sehingga mereka lalai akan hal itu, serta kurangnya kesadaran mereka dalam menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Juni 2022 di RT 01 RW 05 kelurahan Gelumbang.¹¹ Di wilayah tersebut internalisasi nilai-nilai aqidah atau menyatunya ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari itu belum terlihat karena masih ada ibu-ibu yang suka menggunjing sesamanya, dan ibu-ibu yang keluar rumah tanpa mengenakan jilbab, Menurut ibu Lora dalam pelaksanaannya setiap hari Selasa siang. berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RT 01 RW 05

¹¹ Wawancara pada tanggal 14 Juni 2022 dengan ketua majelis taklim kecamatan Gelumbang mengenai *Internalisasi nilai-nilai aqidah pada Majelis Taklim kecamatan Gelumbang*

kelurahan Gelumbang dengan judul MAJELIS TAKLIM SEBAGAI SARANA INTERNALISASI NILAI-NILAI AQIDAH PADA MASYARAKAT RT01 RW05 KELURAHAN GELUMBANG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah pokok yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa nilai-nilai Aqidah yang diajarkan Majelis Taklim kepada jamaah pengajian Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai aqidah pada masyarakat RT 01 RW 05 kelurahan Gelumbang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia tentu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai seperti halnya penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengetahui apa nilai-nilai Aqidah yang diajarkan kepada jamaah Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang.
2. Untuk mengetahui bagaimana tahapan/proses internalisasi nilai-nilai aqidah pada Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 kelurahan Gelumbang.

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah

sebagai berikut.

1. Menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi.
2. Memberi pemahaman kepada pembaca bahwa mengajak untuk kebaikan itu salah satunya ibadah.

D. Kegunaan penelitian

Adapun penelitian yang penelitian lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menambah nilai-nilai aqidah khususnya pada masyarakat yang bersifat non formal, seperti Majelis Taklim.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta suatu pemikiran mengenai nilai-nilai aqidah yang bersifat non formal terutama saat berada di tengah lingkungan masyarakat.
2. Bagi masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan masukan bagi peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan islam yang bersifat non formal,

- yaitu melalui kelompok Majelis Taklim.
3. Bagi lembaga Majelis Taklim Nurul Huda diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembina Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang agar dapat menjadi lembaga pendidikan islam yang lebih baik dan lebih menyenangkan bagi anggotanya.
 4. Bagi Universitas UIN Raden Fatah Palembang penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi atau acuan bagi peneliti yang akan datang khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapat gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang diteliti dengan penelitian sejenisnya, yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya agar tidak ada pengulangan. Adapun skripsi dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian kali ini yaitu.

Disusun oleh Feni Nur Hidayati, dalam artikel jurnal yang berjudul, *Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-anak (studi di majelis taklim Assyifa Susukan Bogor)*. Penelitian ini mengkaji sikap keagamaan anggota majelis taklim Assyifa, upaya guru majelis taklim Assyifa dalam menumbuhkan sikap keagamaan anggota majelis taklim Assyifa, dan majelis taklim memberikan kontribusi terhadap penambahan

pengetahuan agama pada anggotanya.¹²

Leni Fernida Usman, dengan artikel jurnal yang berjudul, *Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman I*. Penelitian ini membahas tentang kesadaran tentang wajibnya menuntut ilmu dikonkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan mereka masing-masing, apakah masjid, mushola, perumahan, dan lain sebagainya. Melalui majelis taklim inilah yang membuat kaum muslimah melakukan kegiatan sendiri yang terpisah dari kegiatan kaum muslimin (laki-laki).¹³

Wahidin, dengan skripsinya yang berjudul, *Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara*. Peneliti membahas pelaksana pendidikan agama di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara dan untuk mengetahui peran Majelis Taklim Al-Hidayah tentang mengembangkan pendidikan Agama masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara.¹⁴

Rudi Hartanto dengan dengan skripsinya yang berjudul, *Internalisasi*

¹² Feni Nur Hidayati, *Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan pada Anak-anak (studi di majelis taklim Assyifa Susukan Bogor)*, fakultas ilmu tarbiah dan keguruan. 2021 hal.61

¹³ Leni Fernida Usman, *Majelis taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman I*, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2019, hal.3

¹⁴ Wahiddin, *Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara*, fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. 2020 hal.i

Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Peneliti membahas bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Aqidah akhlak dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran oleh guru pendidikan aqidah akhlak di madrasah tersebut.¹⁵

Trima Tri Sanjaya dalam skripsinya yang berjudul *Studi Tentang Sedekah Apam Pada Masyarakat Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.* Peneliti membahas sedekah apam, sejarah timbulnya serta proses pelaksanaan di desa Jambu.¹⁶

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang diamati dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.¹⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yakni bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat

¹⁵ Rudi Hartanto *Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.* fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2013. hl.25

¹⁶ Sanjaya Trisma Sri *Studi Tentang Tradisi Sedekah Apam Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.* Fakultas Adab dan Humaniora Universitas UIN Raden Fatah Palembang, 2018 h.x

¹⁷ Arief Furchan, *Penelitian Dalam Penelitian*, dalam <http://miftah19.wordpress.com>. diakses pada 22 desember 2017

pada perilakunya dan kenyataan sekitar.¹⁸ objek penelitian lapangan *field research* lebih mengutamakan interaksi antar muka dengan komunitas masyarakat dalam lingkungan. Dari segi data penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena datanya berupa ungkapan verbal lisan, atau tulisan dalam bentuk angka/kuantitatif.

Moleong mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut:¹⁹

- a. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
- b. Mengimplikasikan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka.
- c. Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil.
- d. Melalui analisis peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
- e. Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

2. Jenis Data

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan,

¹⁸ Arif Furchan, *Penelitian Dalam Penelitian*, diakses pada 22 desember 2017

¹⁹ Moleong, lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (jakarta: 2004) h.3

suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.²⁰

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman lainnya.²¹ Dalam hal ini akan menjelaskan dan memberikan gambaran tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Melalui Majelis Taklim Nurul Huda di RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang”.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.²²

1. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dari responden yang dipilih sebagai narasumber. Data primer penulis peroleh secara langsung dari responden melalui wawancara

²⁰ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.1

²¹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.3

²² Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kualitatif dan RAD* hlm. 137

dengan Ustadz/Ustadzah, Jamaah Majelis Taklim, serta masyarakat yang ada di RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang sebagai data atau sumber utama penelitian.

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber buku, laporan, jurnal, artikel dan dokumentasi majelis taklim baik itu cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan data tambahan penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dilapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³ Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara,2012) h.70

peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan yaitu dengan mendatangi kantor sekretariat Majelis Taklim Gelumbang untuk meminta data jamaah majelis, kemudian penulis mengamati langsung aktifitas ketika pengajian Majelis Taklim berlangsung. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data hasil pengamatan tentang hal-hal yang dapat memberikan informasi kepada penulis yang berkaitan dengan judul pembahasan dalam penyusunan skripsi ini

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.²⁴ Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam, yaitu merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Tasbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), h.193

²⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h.24

gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Penulis melakukan Tanya jawab dengan jamaah Majelis Taklim Kecamatan Gelumbang.

c) Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip tentang objek penelitian dan data-data yang bisa diambil melalui dokumentasi langsung jamaah majelis taklim. Data dokumentasi ini digunakan untuk lebih memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan sumber informan non-manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, catatan-catatan, dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.²⁶ Adapun tujuan dari penggunaan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang Majelis Taklim Sebagai Internalisasi Nilai-nilai Aqidah pada Masyarakat Kecamatan Gelumbang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan atau di dirumuskan hipotesis kerja atau penjelasan kesimpulan berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui

²⁶ Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm 97

pendeskripsian logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.²⁷

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Agus Salim menjelaskan kedalam tiga langkah berikut:²⁸

- a. Reduksi data (data reduction), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (data display). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

²⁷ Arief Furchan dan Agus Maimun, Studi hal.50-57

²⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*(Yogyakarta : Tiara Wacana,2006), h.22-23

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam tulisan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB Pertama **Pendahuluan** membahas tentang pendahuluan meliputi Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB Kedua **Landasan Teori** berisikan tentang majelis taklim, pengertian, unsur-unsur majelis taklim. Internalisasi, pengertian, tahapan-tahapan internalisasi. Nilai-nilai aqidah, materi aqidah islam, nilai-nilai aqidah Islam.

BAB Ketiga **Gambaran Lokasi Penelitian** berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang berisikan sejarah Gelumbang. Kondisi kependudukan, agama, pendidikan, budaya dan tradisi. dan Profil Majelis Taklim Nurul Huda, sejarah singkat Majelis Taklim Nurul Huda, Tujuan Majelis Taklim, Materi Majelis Taklim.

BAB Keempat **Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah di Majelis Taklim** pembahasan yang menguraikan hasil penelitian meliputi: nilai-nilai aqidah pada Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang, mengurai nilai-nilai iman kepada Allah

dan nilai-nilai iman kepada hari akhir. Proses/Tahapan Internalisasi Nilai-nilai aqidah pada Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang yang menguraikan tentang tahap upaya dalam menginternalisasi, hasil wawancara kepada pengisi, jamaah, dan masyarakat, tahap pembinaan.

BAB Kelima **Penutup** berisikan Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MAJELIS TAKLIM

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis arti kata, ‘majelis taklim’ berasal dari bahasa Arab, yakni *majelis* dan *ta'lim*. Kata ‘majlis’ berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya *duduk* atau *rapat*. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majelis wal majlimah* berarti *tempat duduk*, *tempat sidang*, *dewan*, atau *majlis asykar*, yang artinya *mahkamah militer*.

Selanjutnya, kata ‘taklim’ sendiri berasal dari kata ‘*alima*, *ya'lamu*, *ilman*, yang artinya *mengetahui sesuatu*, *ilmu*, *ilmu pengetahuan*. Arti taklim adalah *hal mengajar*, *melath*, berasal dari kata ‘*allama*, ‘*allama* yang artinya, *mengecap*, *memberi tanda*, dan *ta'lim* berarti *terdidik*, *belajar*. Dengan demikian, arti *majelis taklim* adalah *tempat mengajar*, *tempat mendidik*, *tempat melatih*, atau *tempat belajar*, *tempat¹ berlatih*, dan *tempat menuntut ilmu*.

Sementara, secara terminologis (makna/pengertian), majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi menyatakan, “*Majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.*”

¹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*. Pengantar DR Hj Tutty Alawiyah AS (Jakarta: Pustaka Intermedia 2009), hal.1

Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, di mana ia mengartikannya sebagai *“lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.”*

Sedangkan Musyawarah Majelis Taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan definisi (ta’rif) majelis taklim, yaitu *lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT (habluminallah), dan antara manusia dan sesama (habluminannas) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah SWT*

Selain itu sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum Muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.²

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis adalah lembaga

² Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*. Pengantar DR Hj Tutty Alawiyah AS (Jakarta: Pustaka Intermedia 2009), hal.1-2

(Organisasi) sebagai wadah pengajian. Adapun arti Taklim adalah Pengajaran. Jadi menurut arti dan pengertian diatas maka secara istilah Majelis Taklim adalah Lembaga Pendidikan NonFormal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari pengertian diatas tentunya Majelis Taklim mempunyai perbedaan dengan lembaga-lembaga lainnya, tentunya sebagai lembaga non formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Sebagai lembaga non formal maka kegiatannya dilaksanakan di lembaga-lembaga khusus masjid, mushola, atau rumah-rumah anggota bahkan sampai ke hotel-hotel.
2. Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya sukarela. Tidak ada kurikulum, yang materinya adalah segala aspek ajaran agama.
3. Bertujuan mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran islam disamping berusaha menyebarkan.
3. Antara ustadz pemberi materi dengan jamaah sebagai penerima materi

berkomunikasi secara langsung.³

2. Unsur-Unsur Dalam Majelis Taklim

a. Da'i

Da'i adalah seorang muslim yang memiliki syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan pengajian agama dengan baik. Sebagai unsur pokok keberadaan Da'i sangatlah penting, sebab proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya seorang Da'i dalam majelis taklim. Menjadi seorang Da'i tidaklah mudah menjadi seorang guru atau pengajar lainnya, sebab keberadaan Da'i tidak hanya memberikan ceramah dan panduan belaka, tetapi seorang Da'i harus lebih dahulu mengamalkan atau melakukan apa yang menjadi materi dalam pengajaran. Sebab da'i juga merupakan orang yang mengajak kepada orang lain secara langsung dengan kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik menurut al Quran dan al sunnah.⁴

b. Jamaah atau Objek

Dakwah secara tidak langsung jamaah sebagai objek dakwah adalah tujuan utama diselenggarakannya suatu pengajian dalam majelis taklim, sebab materi keagamaan yang diajarkan, semata-mata bertujuan agar mampu meresap atau memahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari para

³ Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: 1996), h.240

⁴ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1973, cet.11, h.36

jamaah diharapkan mampu menjadi individu yang berakhlak atau bermoral serta beretika islami sesuai dengan al Quran dan al Sunnah.⁵

c. Materi Pengajian

Materi pengajian adalah ajaran islam itu sendiri, yaitu: semua ajaran yang datang dari Allah yang dibaca oleh Rasulullah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang identik dengan islam, tentunya mengajarkan materi-materi yang memang bersumber dari ajaran Islam sebagai materi pokok, meskipun dalam perkembangannya banyak pengetahuan lain yang diajarkan yang berkaitan dengan aktivitas ibu rumah tangga dan sosial kemasyarakatan.⁶

d. Media Pengajian

Media pengajian menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, sesuatu elemen yang urat nadi dalam totalitas dakwah atau pengajian. Selain agama media tersebut bisa juga berbentuk dalam barang, orang, tempat, atau kondisi tertentu dan sebagainya, sebab media bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.⁷

⁵ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994, h.57

⁶ Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995 h.19

⁷ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1973 cet 11 h. 47

e. Metode Pengajian

Metode pengajian adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud atau suatu ikhtiar atau upaya untuk menemukan cara atau jalan harus ditempuh. Dalam hal ini metode yang diterapkan oleh majelis taklim tidak sama dengan metode yang ada pada lembaga pendidikan formal.⁸

B. INTERNALISASI

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.⁹ Nilai pada hakikatnya gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu kebijakan, baik, benar, indah, bijaksana, sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak.¹⁰

Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru atau menetapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai kebangsaan,

⁸ Saifudin Zuhri, *Unsur Politik dalam Dakwah*, Bandung: Al Maarif, 1982, h.170

⁹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 5-6

¹⁰ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, 1

akhlak, budaya, keagamaan dan nilai objektif yang diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian indrawi (empirik) atas dasar itu, internalisasi sebagai bentuk pewaris nilai-nilai kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter.¹¹

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya, proses internalisasi adalah proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, perilaku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.¹²

Tujuan dari internalisasi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu: “Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang

¹¹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 6-7

¹² Zakiah Daradjat, dkk *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h.202-204

dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa untuk itu sendiri. Untuk itu metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, akan tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, penugasan, kunjungan ke objek tertentu, dan lain sebagainya.¹³

Dalam konteks majelis taklim, internalisasi merujuk pada proses penerimaan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai aqidah dalam diri individu atau kelompok sebagai bagian integral dari keyakinan, sikap, dan perilaku mereka. Internalisasi dalam majelis taklim melibatkan proses yang lebih mendalam daripada sekedar pemahaman teoritis. Ini melibatkan upaya aktif dan kesadaran yang mendalam untuk memperkuat dan mengaktualisasikan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

Proses internalisasi dalam majelis taklim melibatkan beberapa aspek, antara lain.

1. Penerimaan dan pemahaman: Peserta taklim menerima dan memahami nilai-nilai aqidah yang diajarkan dan dibahas dalam majelis taklim. Ini melibatkan pemahaman konsep-konsep aqidah, prinsip-prinsip keagamaan, dan ajaran-ajaran agama secara lebih mendalam.
2. Refleksi dan kontemplasi: Peserta taklim secara aktif merefleksikan dan mengkontemplasikan nilai-nilai aqidah yang dipelajari. Mereka mempertimbangkan implikasi dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam

¹³ Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2005), h.79

konteks kehidupan mereka sendiri.

3. Penghayatan dan pengalaman pribadi: Peserta taklim berusaha menghayati dan mengalami nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka berupaya untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, menghadapi situasi kehidupan, dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip aqidah.
3. Pembentukan identitas keagamaan: Internalisasi nilai-nilai aqidah dalam majelis taklim berkontribusi pada pembentukan identitas keagamaan peserta taklim. Peserta taklim menginternalisasikan nilai-nilai aqidah sebagai bagian integral dari identitas mereka, yang mempengaruhi cara pandang, nilai, dan praktek kehidupan mereka.
4. Proses internalisasi dalam majelis taklim bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan aqidah dalam kehidupan sehari-hari peserta taklim.¹⁴

2. Tahapan-Tahapan Internalisasi Nilai Karakter

Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin dalam bukunya mengatakan tahap menginternalisasi nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi nilai yang ingin diinternalisasikan sampai dengan tahap pemilikan nilai menyatu dalam kepribadian jamaah, atau sampai pada taraf karakterisasi. Adapun tahap-tahap dan teknik internalisasi

¹⁴ Omar Muhammad As-Syaibany. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h.398-399

ini adalah.

a. Tahap Transformasi nilai

Tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal dengan jamaah. Transformasi nilai sifatnya hanya berupa pemindahan, pengetahuan dari ustadz/ustadzah kepada jamaah, artinya tahap ini hanya menyentuh ranah pengetahuan dengan kata lain peserta didik mengenal bahwa nilai itu ada. Indikatornya jamaah mampu mengulang bila ditanya tentang konsep nilai yang diajarkan.

b. Tahap Transaksi Nilai

Proses menginternalisasi nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi interaksi. Tahap ini ustadz/ustadzah tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tapi juga mempengaruhi nilai jamaah untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh (modeling) dan jamaah diminta memberikan dan mengamalkan nilai itu.

c. Tahapan Tran-Internalisasi

Proses internalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh ustadz melalui, pengkondisian, pembiasaan, untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Hal ini melatih jamaah untuk memahami nilai sesuai kondisi yang dirasakannya untuk mengaktualisasi nilai dalam keseharian dan memiliki kesempatan

untuk membiasakan mengaktualisasikan nilai. Dengan trans-internalisasikan diharapkan menyatu dengan ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik¹⁵

C. NILAI-NILAI AQIDAH

1. Materi Aqidah Islam

a. Faktor Yang Mempengaruhi

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual yaitu kematangan, kecerdasan, motivasi, dan sifat-sifat pribadi seseorang.
- b. Faktor yang diluar individu yang kita sebut faktor sosial yaitu, keadaan keluarga, guru dan cara mengajarnya, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.¹⁶

Selanjutnya menurut Prayitno dalam bukunya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu adalah:

¹⁵ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, 6-7

¹⁶ Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 1990), h.102103

- a. Lingkungan fisik. Yaitu lingkungan rumah lingkungan majelis, dan antara jarak rumah dan majelis.
- b. Hubungan sosio-emosional. Yaitu anggota jamaah dengan banyak orang, baik dirumah, maupun diluar keduanya.
- c. Lingkungan teman sebaya dan tetangga.
- d. Lingkungan dinamik masyarakat dan pengaruh budaya asing.

b. Konsep Operasional

Konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Untuk dapat mengetahui bagaimana upaya menginternalisasikan nilai-nilai aqidah akhlak dalam proses pembelajaran di Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang dapat diketahui dengan indikator-indikator sebagai berikut:¹⁷

1. Ustadz/ustadzah membuka pengajian dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek.
2. Ustadz/ustadzah menunjukkan keteladanan yang baik kepada jamaah ketika didalam melakukan kegiatan.
3. Ustadz/ustadzah menunjukkan kepribadian yang baik kepada jamaah di luar kegiatan.
4. Ustadz/ustadzah menggunakan pendekatan kalbu (hati) untuk menggugah perasaan.

¹⁷Wawancara Ketua Majelis Taklim Nurul Huda Ibu Lora, Februari 2023

5. Menyajikan pendidikan aqidah akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
6. Ustadz/ustadzah mengembangkan model pembelajaran effective (Effective Learning).
7. Ustadz/ustadzah menggunakan metode yang bervariasi.
8. Ustadz/ustadzah memberikan bimbingan kepada siswa.
9. Ustadz/ustadzah melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku jamaah atau masyarakat.
10. Ustadz/ustadzah memberikan pemahaman kepada jamaah, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan mencari ridho Allah.

c. Tujuan, Keistimewaan, dan Contoh Aqidah

- a. Adapun tujuan mempelajari aqidah Islam

Selain memahami mengenai definisi aqidah, kita juga perlu mengetahui beberapa manfaat dari mempelajari aqidah islam. Beberapa diantaranya seperti:

1. Memahami petunjuk hidup yang benar sehingga mengerti bahwa hidup adalah hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT.
2. Menghindarkan diri dari kehidupan yang sesat.
3. Meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

4. Membersihkan akal dan pikiran, serta memberikan ketenangan jiwa.
5. Memahami ajaran para rasul baik tujuan maupun perbuatannya.
6. Beramal baik semata-mata hanya untuk Allah SWT.
7. Ikhlas dan selalu menegakkan agama, juga memperkuat pilar penyangganya.
8. Mendapatkan kebahagiaan dunia dan juga akhirat.¹⁸

b. Keistimewaan Aqidah Islam

Agama islam memiliki banyak keistimewaan dengan agama lainnya, begitu pula dengan aqidah Islam. Aqidah Islam memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya adalah:

1. Mudah Dipahami

Aqidah Islam jelas, mudah dan terang, sebab memuat semua menjadi jelas dan tidak ada penyimpangan apapun di dalamnya. Dan dalil-dali yang ada juga sangat mudah dipahami oleh semua orang.

2. Sumbernya Murni

Bukan hanya sekedar asumsi, dan tidak dicampur dengan hawa nafsu. Aqidah islam mempunyai dasar yang jelas dan murni yaitu Al-Quran, As Sunnah serta ijma salafush shalih.

3. Menjelaskan Mengenai Perkara Ghaib

Hal-hal yang tidak bisa dijangkau oleh manusia. Dan aqidah Islam

¹⁸ Shahih bin Fauzan Al-Fauzan, Panduan Lengkap Membenai Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jamaah, terj. Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hlm,31.

bertumpu kepada kepasrahan dan penyerahan diri terhadap segala bentuk yang tidak sesuai dengan logika atau ghaib.

4. Bebas dari Paradoks dan Kerancuan

Karena bersumber murni dan dalilnya juga jelas maka dalamnya juga terbebas dari unsur kekaburan atau paradoks.

c. Contoh aqidah Islam

Banyak contoh aqidah islam yang dijalani dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya adalah:

1. Beriman kepada Allah dan sifatnya dengan meyakini sesuai dalam Al-Quran dan As-Sunnah.
2. Melakukan 6 rukun iman sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.
3. Menghormati dan menyayangi seluruh manusia dan melakukan gotong royong.
4. Hanya menerima fatwa berdasarkan Al-Quran dan sunnah Rasul.

2. Nilai-Nilai Aqidah Islam

Selain itu implementasi dari ruang lingkup aqidah meliputi rukun iman, yakni:

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan asas dan dasar aqidah, artinya bahwa hanya Allah Yang Menciptakan alam semesta, hanya Allah yang berhak

disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya.¹⁹

b. Iman Kepada Malaikat

Secara istilah malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan Allah dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu. Secara bahasa kata malaikat berasal dari kata malaikah yang merupakan bentuk jamak dari malak, dan berasal dari mashdar al-alukah artinya ae-risalah yakni misi atau pesan.²⁰

c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Secara bahasa, kata al-kitab adalah bentuk jamak dari kata al-kitab yakni sebuah kata untuk menyebut tulisan yang ada di dalamnya (kitab), asalnya kitab adalah sebutan untuk lembaran berikut tulisan yang ada di dalamnya. Secara istilah, kitab adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia dan membacanya bernilai ibadah.²¹

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Secara bahasa kata nabi bersumber dari kata naba'a dan naba'a, berarti akhbara, menggambarkan yakni orang yang mengabarkan tentang Allah dan membawa kabar dari Allah atau berasal dari kata naba, berarti 'ala dan

¹⁹ Shahih bin Fauzan Al-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenai Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jamaah*, terj. Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hlm,31.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 1995), hlm.79

²¹ Al Fauzan, Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Pengalamn Islam, 1995), hlm.195

irtafa'a yakni makhluk yang paling tinggi derajat dan kedudukannya. Sedangkan kata ar rasul berarti orang yang mengikuti kabar-kabar yang mengutusinya, berasal dari berurutan. Kata ar rasul merupakan sebutan bagi risalah atau mursal yakni orang yang diutus.²²

e. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir yang dimaksud adalah ruang lingkup aqidah yakni kehidupan di dunia abadi setelah kehidupan didunia ini berakhir, termasuk segala proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu. Pembahasan mengenai hari akhir dimulai dari tentang alam kubur karena peristiwa kematian merupakan kiamat kecil, selain itu orang-orang yang telah meninggal dunia memasuki bagian dari proses hari akhir yakni peralihan dari kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat.²³

f. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Qadha merupakan kehendak atau ketentuan hukum Allah terhadap segala sesuatu. Sedangkan Qadar merupakan bentuk masdar dari qadara yang berarti ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini qadar merupakan ukuran atau ketentuan Allah terhadap segala sesuatu.

Secara istilah qadha adalah pencipta segala sesuatu oleh Allah sesuai dengan 'ilmu dan iradah nya sedangkan qadar merupakan ilmu Allah tentang

²² Al Fauzan, Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Pengalamn Islam, 1995), hlm.217

²³ Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Pengalamn Islam, 1995), hl.153

apa yang akan terjadi pada seluruh makhluk-Nya pada masa yang akan datang. Namun terdapat ulama yang berpendapat bahwa qadha dan qadar memiliki arti yang sama yaitu semua ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk semua yang ada mengikat antara sebab dan akibat segala sesuatu yang terjadi.²⁴

Surat An-Nisa' Ayat 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: “Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka”.

²⁴ Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Pengalamn Islam, 1995), hlm.177-178

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Gelumbang

Kata sejarah berasal dari bahasa arab “*syajaratun*” yang artinya pohon. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu “*historia*” yang berarti ilmu.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian sejarah menyangkut waktu dan peristiwa. Oleh karena itu masalah waktu penting dalam memahami peristiwa, sejarawan cenderung mengatasi masalah ini dengan membuat periodisasi.² Sedangkan kata sejarah sendiri menurut pendapat beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut :

1. Robin Winks berpendapat bahwa sejarah adalah studi tentang manusia dalam kehidupan masyarakat.³
2. Moh. Hatta berpendapat bahwa sejarah adalah suatu pemahaman masa lalu yang mengandung berbagai dinamika dan problematika manusia.⁴
3. Sartono Kartodirjo berpendapat bahwa sejarah menceritakan sebuah kejadian dengan membuat kembali peristiwa tersebut secara verbal.⁵

¹ Tungku Iskandar, *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*, Kuala Lumpur, 1996, hlm.1040

² Tengku Iskandar, *Kamus Dewan.hlm 1041*

³ Abdullah, T. Dan A. Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arab dan Perspektif*, Jakarta, Gramedia, 1985, hlm.65

⁴ Hardjasaputra A. Sobana “*Metode Penelitian Sejarah*” di dalam Materi penyuluhan Workshop Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, BPSBP, Bandung, 2008, hlm.57

⁵ Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1995, h.121

4. Moh. Ali berpendapat bahwa pengertian sejarah adalah jumlah perubahan, kejadian atau peristiwa disekitar kita, cerita perubahan serta ilmu menyelidiki perubahan.⁶
5. Daniel dan Banks berpendapat bahwa sejarah adalah kejadian di masa lalu, dan sejarah adalah aktualitas.⁷

Jadi sejarah bukan hanya menceritakan tentang masa lalu yang telah usang dan kemudian ditinggalkan. Sejarah sendiri melekat dalam kepribadian suatu bangsa karena masa lalulah yang membentuk sebuah karakter serta kepribadian bangsa, dan sejarah merupakan bentuk dari eksistensi keberadaan sebuah kebudayaan. Salah satunya asal-usul Gelumbang.

Menurut cerita dari bapak Kyai Utul sebagai tokoh adat kelurahan Gelumbang. Terbentuknya Desa Gelumbang Kelurahan Gelumbang ini rentetan sejarah yang cukup panjang. Seperti yang diketahui sebelumnya nama Gelumbang sebelumnya adalah Gelumai.⁸

Gelumbang adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Muara Enim, Kecamatan Gelumbang ber Ibu kota di kelurahan Gelumbang, untuk ke kota Palembang dicapai dengan waktu kurang lebih 1 jam. Dan untuk ke kota Prabumulih dicapai dengan waktu kurang lebih 30 menit.

⁶ R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, Yogyakarta, Penerbit Lkis, 2003, hlm.53

⁷ Garraghan Gilbert J, *Pendidikan A Guide to Historical Method East Fordham Road*, New York, Fordham University Press, 1996, hlm. 6

⁸ Wawancara, *Tokoh Adat Gelumbang*, 31 Januari 2023

Suku asli penduduk di kecamatan ini yaitu Belida. Dan hampir 98% beragama islam. Masjid dapat ditemukan di setiap Desa, dan Langgar atau mushola tersebar hingga ke pelosok kampung. Wilayah asli kecamatan Gelumbang sudah berapa kali mengalami pengurangan seiring dengan pemekaran wilayah kecamatan Gelumbang menjadi beberapa perwakilan kecamatan untuk kemudian menjadi kecamatan mandiri terpisah dari kecamatan Gelumbang.

Bercerita leluhurnya, masyarakat Gelumbang semula berasal dari pendatang yang bertujuan untuk mengungsi atau mengembara menelusuri sungai, pada saat itu hubungan darat masih sulit untuk menembus daerah baru, jadi mereka memanfaatkan jalur sungai yang mudah. Sungai tersebut merupakan anak sungai Musi. Konon masa Kerajaan Majapahit dusun Gelumbang belum ada masih merupakan hutan belantara tepat di hulu anak sungai itu dengan lebar sekitar 70 M dan dalamnya 7 M. Dengan menggunakan perahu Jukung, berlabuh salah satu pesisir sungai yang ketika itu belum tau apa nama daerah itu.

Singkat cerita dari hasil mufakat di daerah seberang sungai dibuat perahu besar khusus. Raden Wihardjo beserta keluarganya sepakat membuat perahu besar dan kecil. Berkat kegigihan dan gotong royong mereka bekerja sama, akhirnya jadilah sebuah dusun dan memiliki tempat untuk menjual hasil buminya maupun karya lainnya berkat kepemimpinan Mardin dusun itu

menjadi nama Gelumai, dan tempat mereka semula diberi nama Pangkalan Kuta.

Dari perkawinan istri Raden Wihardjo (Huminah) melahirkan seorang anak laki-laki bernama Raden Djakso Wihardjo hingga dusun selesai di bangun Raden Djakso Wihadjo sering sakit-sakitan hingga ia beranjak dewasa. Atas nasihat dan petuah masyarakat nama Raden Djakso Wiharjo dinyatakan tidak sepadan dengan raga putra tunggal Raden Wihardjo. Lalu ubahlah nama tersebut dengan nama yang diyakini akan tuah baginya, yaitu Raden Kemas Pardede.

Singkat cerita ibu tercinta meninggal dunia dan dimakamkan disebelah makam raden Wiharjo. Suatu dipertengahan tahun pada 3 purnama, Ditengah perjalanan tiba-tiba turun hujan yang sangat deras disertai angin kencang dan suara guntur bergemuruh yang diawali kilat maupun petir. Raden Kemas Wihardjo pantang surut akan niatnya. Kekhawatirannya terhadap makam orang tuanya ia kiat gigih mendayung sampannya. Hujan yang tak kunjung reda malah kian deras dan akhirnya air sungai meluap tinggi dalam waktu singkat. Banjir melanda dusun Gelumai. Serta demikian halnya pangkalan kuta maupun kedua makam orang tuanya hilang ditelan banjir. Tampak dari kejauhan Raden Kemas Pardede menyaksikan makam orang tuanya disapu oleh arus gelombang besar yang tiba-tiba muncul dari sungai itu dengan sekuat tenaga Raden Kemas Padede berusaha melawan

arus gelombang tersebut. Perjuangan demi perjuangan ketika sampai di seberang, kenyataannya Raden Kemas Pandede tak lagi menemukan makam orangtuanya, tanah yang semua adalah tanah makam rata akibat terjangan gelombang dahsyat. Kejadian sangat dramatis menjadi tanda tanya besar pada masyarakat pada saat itu. raden Kemas pun hanya bisa pasrah dan hingga saat ini menjadi kenangan dan buah bibir bagi masyarakat Gelumai. Sebelum wafat ia berwasiat bahwa nama Gelumai diganti dengan Gelumbang untuk mengenang orang tuanya dan tokoh berjasa pada saat itu. Kono yang punya cerita bahwa makam Raden Kemas Pandede terletak di bawah balai saat ini.⁹



Gambar 3.1 Balai Kecamatan Gelumbang, doc. 31 januari 2023

Balai rayat Kecamatan Gelumbang Merupakan salah satu tempat bersejarah bagi masyarakat Gelumbang dimana balai tersebut merupakan tempat yang sekarang digunakan bagi masyarakat dalam kegiatan apapun dan bahkan digunakan sebagai tempat olahraga bermain bulu tangkis dan bahkan juga dipakai untuk acara hajatan dan sebagainya.

⁹ Wawancara, *Tokoh Adat Gelumbang*, 31 Januari 2023

B. Kondisi Kependudukan, Agama, Pendidikan, Budaya dan Tradisi

1. Kondisi Kependudukan

Gelumbang merupakan sebuah kecamatan di salah satu Kabupaten Muara Enim, dapat dicapai menggunakan kendaraan umum sekitar 1 jam ke pusat Kota Palembang dan 30 menit ke pusat kota Prabumulih. Disalah satu wilayah Kelurahan Gelumbang terdapat markas TNI angkatan darat yaitu Batalyon Kavaleri Yonkav 5 Serbu dan yang sekarang berubah menjadi DPC atau Dwi Pangga Ceta yang bertempat di satu desa Karang Endah Kecamatan Gelumbang.¹⁰



Gambar 3.2 Peta Wilayah kelurahan Gelumbang, Kecamatan Gelumbang

Kecamatan Gelumbang adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Muara Enim yang terdiri dari 22 Desa dan 1 Kelurahan. Kecamatan Gelumbang memiliki tanggung jawab daerah seluas 658.5 km² dengan 57.120 jiwa. Kecamatan merupakan perangkat daerah sebagai pelaksana teknik kewilayahan di Wilayah tertentu dan melaksanakan serta mengkoordinasikan berbagai kegiatan pelayanan masyarakat. Kecamatan Gelumbang beralamat di jalan Jenderal Sudirman No.35 Telepon

¹⁰ Wawancara, *Pegawai Kantor Camat Gelumbang*, Bapak Welly 31 Januari 2023

(0713)324901 Gelumbang 31171. Salah satu tugas kecamatan adalah pengolahan data kependudukan yang dipimpin oleh camat yang bernama bapak Restu Joni Karla, S.Sos.¹¹

TABEL 3.1
DATA LUAS WILAYAH GELUMBANG

Pemerintahan	
Camat	Restu Joni Karla, S.Sos
Populasi	
Total	57.120 jiwa
Luas	-658.5 km ²
Desa	21 Desa dan 1 Kelurahan

Sumber data: database Kecamatan Gelumbang

2. Pendidikan

Dalam berkehidupan setiap manusia, pendidikan memiliki peranan sangat penting untuk mengatur sistem hidup manusia agar dapat tertata dengan baik, karena tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak akan dapat berjalan dengan baik dan orang tersebut tidak akan dapat hidup dengan sukses. Dari segi maknanya sendiri pendidikan merupakan pengajaran yang dilangsungkan di sekolah sebagai pendidikan formal.

Bagi masyarakat yang mengedepankan norma-norma pendidikan selayaknya mereka mempersiapkan diri berada dalam kesuksesan, karena bagi masyarakat yang tidak memperdulikan norma-norma pendidikan akan terus mundur dan terbelakang dalam menghadapi kehidupan. Karena

¹¹ Wawancara, Pegawai Kantor Camat Gelumbang, Bapak Welly 31 Januari 2023

pendidikan sudah menjadi kebutuhan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan setiap diri seseorang secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial.

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan Gelumbang untuk lebih jelasnya tertuang dalam tabel 3.2 dimana jenis-jenis pendidikan serta jumlah yang dimiliki di kecamatan Gelumbang cukup memadai, namun untuk di jenjang TPA sangat rendah, namun tidak menjadi penghalang bagi masyarakat Gelumbang untuk menuntut ilmu Agama karena beberapa diantara masyarakat ada yang membuka sarana khusus private untuk pengajian khusus anak-anak.¹²

TABEL 3.2
SARANA PENDIDIKAN KELURAHAN GELUMABANG

JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
TPA	2
SPS	8
TK	11
SD	31
SMP	10
SMA	2
SMK	1

¹² Wawancara, Pegawai Kantor Camat Gelumbang, Bapak Welly 31 Januari 2023

PKMB	1
KB	17

Sumber Data: Data dari kantor kelurahan Gelumbang
Di Kelurahan Gelumbang Terdapat 2 TPA yang aktif dimana

selalu melakukannya setiap sore hari dengan pengajar TPA nya adalah salah satu dari anggota Majelis Taklim Nurul Huda.

2. Keadaan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari tabel diatas yang masih TK 63 jiwa sebagian besar tamat SD atau sederajat, bahkan ada yang tidak tamat SD atau sederajat, dan sebagian kecil tamat SMP dan melanjut perguruan tinggi 14 jiwa dan yang tamat Sarjana 32 jiwa.¹³ Kurangnya keinginan dan motivasi mereka untuk sekolah padahal di kelurahan Gelumbang sudah tersedia banyak sekali sekolah-sekolah, ada pula yang menjadi faktor permasalahan yakni faktor ekonomi karena ada beberapa penduduk yang tergolong berpenghasilan dibawah standar penghidupan. Serta kurangnya dorongan orang tua ataupun masyarakat dalam pentingnya pendidikan¹⁴.

Untuk lebih jelas adapun keadaan tingkat pendidikan jenis dan jumlah sebagaimana sudah tertuang didalam tabel 3.3.

¹³ Wawancara, *Pegawai Kantor Camat* Gelumbang, Bapak Welly 31 Januari 2023

¹⁴ Ahmad Qudus, (Rukun Warga RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang), wawancara. 31 Januari 2023

TABEL 3.3
KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO.	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum Sekolah	241 Jiwa
2.	Yang Masih TK	63 Jiwa
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	330 Jiwa
4.	Tamat SD	455 Jiwa
5.	Tamat SMP	96 Jiwa
6.	Tamat SMA	94 Jiwa
7.	Tamat Sarjana	32 Jiwa
8.	Yang Masih Kuliah	14 Jiwa

Sumber Data: Dokumentasi Monografi RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang Tahun 2022

3. Agama

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya. Pokok persoalan yang dibahas dalam agama adalah eksistensi Tuhan. Tuhan dan hubungan manusia dengan-Nya merupakan aspek metafisika, sedangkan manusia sebagai makhluk dan bagian dari benda alam termasuk dalam kategori fisika. Dengan demikian, filsafat membahas agama dalam segi metafisika dan fisika. Namun, titik tekan pembahasan filsafat agama lebih terfokus pada aspek metafisikanya ketimbang aspek fisiknya. Aspek fisik akan lebih terang diuraikan dalam ilmu alam, seperti biologi dan psikologi serta antropologi.¹⁵

¹⁵ Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, M.A., *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan kepercayaan*

Religi dari kata latin. Menurut suatu pendapat asalnya *relegere*, yang berarti mengumpulkan, membaca. Agama memang kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan dan harus dibaca. Pendapat lain mengatakan, kata itu berasal dari *religare* yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang memiliki sifat mengikat bagi manusia, yakni mengikat manusia dengan Tuhan.¹⁶

Berdasarkan dari sumber datangnya ajaran yang disampaikan, agama dapat dibedakan dalam dua kelompok besar, yakni Agama Samawi adalah agama yang datang dari langit berlandaskan wahyu Tuhan seperti, Islam, Yahudi, dan Nasrani dan agama Wadiya adalah agama yang tumbuh di bumi atas prakarsa dan pemikiran Sidharta Gautama, atau Hindu sebagai akulturasi budaya bangsa Aria dan Dravida. Ditinjau dari segi motivasi yang melatarbelakangi lahirnya agama, terdapat agama alami atau timbul karena pengaruh kekuatan alam yang dilandasi motivasi untuk melindungi jiwa yang ketakutan alam yang dilandasi motivasi untuk melindungi jiwa yang ketakutan, seperti agama Mujasi, animism, dinamisme dan agama Etik atau tumbuh berdasarkan motivasi penilaian baik dan buruk, semacam filsafat etika Kong-Hu-Cu atau Kong-Cu, Shinto, dan lain-lain.¹⁷

Manusia), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, cet. Ke-4, h.2

¹⁶ Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1979 jil.1

¹⁷ Prof. Dr. H. Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan....*, p.25-26

TABEL 3.4
AGAMA DI KELURAHAN GELUMBANG

ISLAM	48.266
KATOLIK	101
PROTESTAN	71
HINDU	736
BUDHA	29
KONGHUCU	-

Sumber Data: BPS Kelurahan Gelumbang 2018

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) untuk wilayah agama di kelurahan Gelumbang, terdapat beraneka ragam agama, mulai dari sebagian besar memeluk agama Islam, dan juga diikuti oleh Hindu, Katolik serta Budha.

4. Tradisi dan Budaya Kelurahan Gelumbang

A. Pengertian Tradisi dan Budaya

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.¹⁸ Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istilah yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu

¹⁸ W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985, 1088

kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.¹⁹ Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara tutun menurun yang dipelihara.²⁰

Tradisi merupakan pewaris norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya, karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya dan mengubahnya.²¹

Sedangkan budaya, menurut Koentjaraningrat, berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan berhubungan dengan kreasi budi atau akal manusia²² Atas dasar ini, Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai daya budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.²³

Pengertian budaya para ahli antropologi sebagai berikut:

- a. Menurut M. Harris mengatakan bahwa budaya adalah tradisi dan gaya hidup yang dipelajari dan didapatkan secara sosial oleh anggota dalam

¹⁹ Ariyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985, hlm.4

²⁰ Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993. Hlm.459

²¹ Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius, 1976, hlm.11

²² Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 1

²³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*, hlm. 182

suatu masyarakat, termasuk cara berpikir, perasaan, dan tindakan yang terpolakan dan dilakukan berulang-ulang.²⁴

- b. Menurut R. Rosaldo mengatakan bahwa budaya memberikan makna kepada pengalaman manusia dengan memilih dari dan mengelolah budaya tersebut. Budaya secara luas mengacu pada bentuk-bentuk melalui apa orang memahami hidupnya, bukan sekedar mengacu pada opera atau seni dalam museum.²⁵

Dari hasil-hasil budaya manusia dapat dibagi menjadi dua macam kebudayaan, yakni:

1. Kebudayaan jasmaniyah atau kebudayaan fisik meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya alat-alat perlengkapan hidup.
2. Kemudian kebudayaan rohaniyah atau non material yaitu semua hasil cipta manusia yang tidak bisa dilihat dan diraba, seperti religi, ilmu pengetahuan, bahasa, seni.²⁶

Menurut bapak Yai Utul salah satu tokoh adat di Kelurahan Gelumbang, suku Belida atau Belide adalah salah satu suku yang berdomisili di tanah Sumatera Selatan tepatnya di kecamatan Gelumbang, Lembak, Sungai Rotan, dan Belida Darat. Adapun peninggalan lainnya yakni gedung

²⁴ Stanley J. Baran, Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya, terj. S. Rouli Manalu (Jakarta: Erlangga, 2012) h.9

²⁵ Stanley J. Baran, Pengantar Komunikasi Massa Melek 1 hlm 10

²⁶ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 18.

serbaguna atau balai rakyat kecamatan Gelumbang merupakan salah satu peninggalan yang bersejarah di kelurahan Gelumbang, tradisi dan budaya pun masih sudah jarang sekali dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat kelurahan Gelumbang. Namun ada dusun kecil yang berada di Kecamatan Gelumbang yang masih melestarikan adat istiadatnya. Salah satu nya di Dusun Pinang Banjar seperti berziarah ke makam puyang atau keramat, selain mereka berziarah mereka membawa bekal untuk dimakan bersama-sama di dekat keramat setelah selesai membaca ayat-ayat suci di makam tersebut, namun mayoritas tradisi adat lah yang lebih banyak di kecamatan Gelumbang lebih tepatnya di setiap dusun-dusun yang berada di kecamatan Gelumbang.²⁷



Gambar 3.3 dokumentasi tradisi adat di salah satu dusun di kelurahan Gelumbang lebih tepatnya di dusun Pinang Banjar

Pinang Banjar merupakan salah satu dusun dari Kelurahan Gelumbang yang masih sangat kental dengan adat dan tradisi, gambar 3.3 merupakan salah satu tradisi adat di salah satu dusun di Kelurahan Gelumbang dimana mereka melakukan tradisi berupa ziarah makam puyang

²⁷ Wawancara *Selaku ketua adat* Kelurahan Gelumbang Yai Utul Januari 2023

atau lebih dikenal dengan keramat, dengan membaca ayat-ayat suci seperti ziarah pada umumnya namun uniknya setelah ziarah mereka melakukan makan bersama setelah melakukan ziarah, namun kepercayaan mereka jika didalam hati terisi niat yang jelek, maka akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan

Adapun beberapa benda peninggalan adat budaya suku belida kecamatan Gelumbang dan hal ini menjadi daya tarik sebagai wadah berkembangnya budaya suku Belida di Kecamatan Gelumbang. Namun benda-benda pusaka dan barang peninggalan budaya suku Belida ini tidak terawat. Namun masih tersisa seperti keris, cambuk, mangkuk yang bertuliskan kapal layar Kerajaan Sriwijaya, dll.²⁸



Gambar 3.4 benda pusaka peninggalan budaya suku belida kecamatan Gelumbang
Dokumentasi diambil oleh peneliti 31 januari 2023

Benda pusaka pada gambar 3.4 merupakan peninggalan budaya suku belida Kelurahan Gelumbang, namun sayangnya benda tersebut tidak

²⁸ Wawancara ketua adat Gelumbang Yai Utul Januari 2023

terawatt namun ada salah satu warga yang masih menjaga peninggalan tersebut dirumahnya, tepatnya di daerah salah satu dusun di kecamatan Gelumbang yakni desa Kartamulia.

C. Profil Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang

Menurut Daniel dan Banks berpendapat bahwa sejarah adalah kejadian di masa lalu, dan sejarah adalah aktualitas.²⁹

Jadi sejarah bukan hanya menceritakan tentang masa lalu yang telah usang dan kemudian ditinggalkan. Sejarah sendiri melekat dalam kepribadian suatu bangsa karena masa lalulah yang membentuk sebuah karakter serta kepribadian bangsa, dan sejarah merupakan bentuk dari eksistensi keberadaan sebuah kebudayaan. Salah satunya asal-usul dan bagaimana terbentuknya Majelis Taklim Nurul Huda di RT 01 RW 05 kelurahan Gelumbang.

Menurut bapak Qudus salah satu RW 05 di kelurahan Gelumbang, ia menceritakan bagaimana asal usul terbentuknya majelis taklim Nurul Huda, dulu sebelum terbentuknya majelis taklim ini masjid Nurul Huda ini adalah sebuah langgar atau mushola, setelah kesepakatan masyarakat RT 01 RW 05

²⁹ Garraghan Gilbert J, *Pendidikan A Guide to Historical Method East Fordham Road*, New York, Fordham University Press, 1996, hlm. 6

Kelurahan Gelumbang ingin menjadikan langgar ini menjadi masjid, alhamdulillah setelah waktu yang cukup panjang langgar Nurul Huda menjadi masjid Nurul Huda di RT 01 RW 05 kelurahan Gelumbang. Dulu majelis taklim ini belum terbentuk hanya saja sekedar perkumpulan ibu-ibu pengajian biasa, karena kegiatannya selalu aktif dan selalu ada ibu ketua pengurus masjid Nurul Huda Ibu Visna bermusyawarah kepada masyarakat RT 01 RW 05 ia ingin mengadakan atau membentuk suatu perkumpulan non formal atau yang biasa disebut dengan majelis taklim, setelah kesepakatan bersama alhamdulillah respon masyarakat pun baik, dan kesepakatan pun terjadi.

Namun suatu ketika masih bingung dalam memberi nama untuk majelis taklim tersebut, setelah lama terfikir ada salah satu ibu-ibu yang akat bicara ia mengatakan bahwa bagaimana jika majelis taklim ini dinamai dengan majelis taklim Nurul Huda sesuai dengan Masjid kita yang penuh sejarah ini. Setelah kesepakatan alhamdulillah semua setuju dengan nama tersebut. Maka terbentuklah majelis taklim Nurul Huda di RT 01 RW 05 kelurahan Gelumbang

Majelis taklim Nurul Huda ini disepakati untuk melakukan kegiatan di hari Selasa siang, dengan bertujuan membentuk dan mengisi waktu kosong para ibu-ibu dalam mendekatkan diri dan saling berkomunikasi dengan satu sama lain dalam membentuk tali persaudaraan serta menanamkan nilai-nilai

keagamaan agar selalu tertanam rasa religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beranggotakan kurang lebih 40 orang yang semuanya adalah terdiri dari ibu-ibu alhamdulillah majelis taklim Nurul Huda sampai sekarang masih aktif. Berikut dokumentasi para ibu-ibu majelis taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 kelurahan Gelumbang.³⁰



Gambar3.5 Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 kelurahan Gelumbang

Dokumentasi foto diambil oleh peneliti 30 Januari 2023

2. Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Fungsi Keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sarana dialog antara ulama, umara, dan umat.

³⁰ Wawancara ketua RW 5 bapak Ahmad Qudus, kelurahan Gelumbang 2023

- d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya islam.
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.³¹

Sedangkan tujuan pengajaran dari majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan alquran sebagai bacaan istimewa dan pendoman utama.
- b. Jamaah dapat memahami dan mengamalkan segala aspek dengan benar dan profesional.
- c. Jamaah menjadi muslim yang kaffah.
- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar.
- e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
- f. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- g. Jamaah memiliki akhlakul karimah dan sebagainya.³²

³¹ Kustini, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim.hal.91

³² Wawancara bapak kusus selaku RW 05 Kelurahan Gelumbang, 2023

3. Materi Majelis Taklim

Sebagaimana diketahui, majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Dalam kata atau bahasa lain biasanya disebut juga dengan kajian atau pengajian.

Materi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan kajian. Secara global, materi majelis taklim dalam kegiatan kajian berasal dari Al-Quran dan Al-Hadits, selain itu juga dapat bersumber dari kitab karya ulama.

Materi majelis taklim ini meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Dalam contoh bahan dan materi kegiatan pengajaran majelis taklim, dapat dilihat dalam paduan yang dirinci berbagai macam materi pokok beserta uraian materi yang disampaikan.³³

Berikut bahan dan materi kegiatan pengajaran pada Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang.

1. Baca tulis al Quran dan terjemahannya
2. Aqidah meliputi makna iman dan pengaruhnya dalam kehidupan dan kemusyrikan.

³³ “Kurikulum dan Materi Majelis Taklim”, (On-Line). Tersedia di <https://pontren.com/2020/04/22/kurikulum-materi-majelis-taklim/>,(20 Agustus 2020)

3. Ibadah meliputi shalat dan aspeknya, puasa dan aspeknya, zakat dan aspeknya, nikah dan aspeknya, nikah sirih dan aspeknya, talak/cerai dan aspeknya.
4. Ekonomi Islam meliputi jual beli dan aspeknya, wakaf dan aspeknya, nafkah dan aspeknya, mengenal jenis bank, riba .
5. Akhlak, yang berhubungan dengan kualitas manusia. ³⁴

³⁴ Materi Majelis Taklim Nurul Huda Wawancara Ibu Lora Ibu RW 05 Kelurahan Gelumbang

BAB IV

INTERNALISASI NILAI AQIDAH DI MAJELIS TAKLIM

A. Nilai-nilai Aqidah Pada Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 kelurahan Gelumbang

Nilai aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam dan juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Dengan demikian aqidah bisa diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan Tuhannya.¹ Aqidah merupakan ikatan atau keyakinan terhadap adanya sang pencipta yaitu Allah SWT. Dalam hal ini aqidah yang dimaksud penulis adalah Rukun Iman. Adapun Rukun Iman yang ke 6 yaitu, iman kepada Qadha dan Qadar, dan Iman Kepada Hari Akhir.

Adapun pengertian aqidah Islam adalah dasar-dasar pokok keyakinan atau kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh orang Islam, dipegang teguh, mantap dan sepenuh hati tanpa ada keraguan sedikitpun di dalam hatinya.

Inti dari aqidah adalah Syahadat Tauhid *laa ilahailahu* yang ditandai dengan perilaku:

1. Pemujaan hanya kepada Allah SWT sebagai ekspresi cinta dan ketaatan.
2. Pengabdian hanya kepada Allah SWT sebagai bukti cinta dan ketaatan.

¹ Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013) h.199

3. Penyerahan dan ketundukan pada sistem nilai yang berasal dari Allah SWT sebagai bukti cinta dan ketaatan.

1. Nilai-Nilai Iman Kepada Allah

Nilai-nilai iman kepada Allah adalah prinsip-prinsip dan keyakinan fundamental dalam agama Islam. Berikut adalah beberapa nilai-nilai iman kepada Allah yang penting dalam Islam:²

1. Tauhid (Ketuhanan yang Maha Esa): Tauhid adalah dasar utama iman dalam Islam. Nilai-nilai tauhid meliputi keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, tidak ada ilah (tuhan) selain-Nya, dan bahwa tidak ada yang setara dengan-Nya.
2. Tawakkal (Bertawakkal kepada Allah): Nilai tawakkal mengajarkan untuk mengandalkan dan mempercayai Allah sepenuhnya dalam segala aspek kehidupan.
3. Ikhlas (Kehendak yang Murni): Nilai ikhlas menekankan pentingnya niat yang tulus dan murni dalam beribadah kepada Allah. Ikhlas mengajarkan untuk melakukan amal perbuatan semata-mata karena Allah, tanpa mencari pujian atau pengakuan dari manusia..
4. Taqwa (Ketaqwaan): Nilai taqwa menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Allah. Taqwa mencakup ketakwaan, ketaatan, dan kesalehan dalam menjalankan ajaran agama. Nilai taqwa mendorong

² Wawancara Ketua Majelis Taklim Nurul Huda Ibu Lora, januari 2023

kita untuk senantiasa berhati-hati dan bertanggung jawab atas perbuatan kita, serta berusaha untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

5. Sabar dan Syukur: Nilai sabar dan syukur adalah sikap mental yang dianjurkan dalam Islam. Sabar mengajarkan untuk menerima dan menghadapi cobaan dengan kesabaran dan ketenangan, sambil tetap berserah diri kepada Allah. Sedangkan syukur mengajarkan untuk bersyukur dan mengakui nikmat-nikmat yang Allah berikan dalam kehidupan kita, baik yang besar maupun yang kecil.
6. Cinta dan Pengabdian kepada Allah: Nilai ini mendorong kita untuk mencintai Allah dengan sepenuh hati, beribadah kepada-Nya dengan ikhlas, serta menjalankan perintah-Nya dengan penuh keikhlasan dan kegembiraan.³

Nilai-nilai iman kepada Allah ini menjadi landasan dalam menjalankan agama Islam dan membentuk landasan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, nilai-nilai ini mengarahkan umat Islam untuk hidup dengan rasa takut dan kagum kepada Allah, menghormati-Nya, dan menjalankan kehidupan sesuai dengan petunjuk-Nya⁴

³ Wawancara Ketua Majelis Taklim Nurul Huda Ibu Lora, januari 2023

⁴ Wawancara Ketua RW 05 Kelurahan Gelumbang bapak Ahmad Qudus, Februari 2023



Gambar 4.1 sholat bersama sekaligus memperingati 100 hari wafatnya ayahanda atau kakek dari keluarga besar Kyai Di. Kamis, 2 feb 2023

2. Nilai-Nilai Iman Kepada Hari Akhir

Nilai-nilai iman kepada Hari Akhir (akhirat) adalah aspek penting dalam ajaran agama Islam yang sering ditekankan dalam majelis taklim. Berikut adalah beberapa nilai-nilai iman kepada Hari Akhir yang biasanya dibahas dan ditekankan dalam majelis taklim:⁵

1. Keyakinan akan Kehidupan Setelah Mati: Nilai ini mencakup keyakinan bahwa setelah mati, akan ada kehidupan yang kekal di akhirat.
2. Pengharapan akan Balasan dan Pahala: Nilai ini mencakup keyakinan bahwa Allah akan memberikan balasan dan pahala yang adil kepada setiap individu sesuai dengan amal perbuatannya di dunia ini. Majelis taklim seringkali membahas tentang berbagai amal perbuatan yang dapat mendatangkan pahala di akhirat, seperti shalat, puasa, sedekah, dan ibadah lainnya.
3. Ketakutan akan Hukuman dan Azab: Nilai ini mencakup keyakinan akan

⁵ Wawancara Ketua Majelis Taklim Nurul Huda Ibu Lora, januari 2023

adanya hukuman dan azab yang adil bagi mereka yang melanggar ajaran agama dan melakukan dosa di dunia ini. Majelis taklim seringkali mengingatkan peserta taklim tentang pentingnya menjauhi dosa-dosa dan melakukan amal kebajikan untuk menghindari hukuman dan azab di akhirat.

4. **Persiapan dan Persiapan untuk Akhirat:** Nilai ini mencakup pemahaman bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara, dan akhirat adalah tujuan akhir yang abadi. Majelis taklim mendorong peserta untuk melakukan persiapan yang baik untuk akhirat dengan menjalankan amal kebajikan, meningkatkan ibadah, dan menjauhi perbuatan dosa.
4. **Keadilan dan Kebenaran di Hari Kiamat:** Nilai ini mencakup keyakinan akan keadilan mutlak Allah di hari Kiamat, di mana setiap individu akan memperoleh keadilan yang sempurna. Majelis taklim seringkali membahas tentang konsep keadilan Allah dan kebenaran dalam penghakiman-Nya di akhirat.
5. **Motivasi untuk Kebaikan dan Kehidupan Bertanggung Jawab:** memberikan motivasi kepada peserta taklim untuk hidup bertanggung jawab, melakukan kebaikan, dan memperbaiki diri. Kesadaran akan pertanggungjawaban di akhirat mendorong peserta taklim untuk berupaya menjadi pribadi yang lebih baik, membantu sesama, dan melaksanakan tanggung jawab agama dengan sungguh-sungguh.

Dalam majelis taklim, nilai-nilai iman kepada Hari Akhir ini seringkali ditekankan melalui pengajaran, diskusi, dan ceramah yang mengingatkan peserta taklim tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk akhirat, menjalankan amal kebajikan, dan menjauhi dosa. Majelis taklim juga dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan sepanjang kehidupan, serta mengingatkan akan pentingnya menjalankan ibadah dengan ikhlas dan penuh kesadaran akan pertanggungjawaban di akhirat.⁶

Dalam konteks majelis taklim, nilai-nilai iman kepada Hari Akhir berfungsi untuk mengarahkan peserta taklim untuk menjalani kehidupan yang bertanggung jawab, bermakna, dan bertaqwa kepada Allah. Nilai-nilai ini memberikan motivasi untuk meningkatkan ibadah, melakukan kebaikan, dan menjauhi perbuatan dosa, serta memberikan pandangan yang lebih luas tentang perspektif kehidupan yang mencakup keabadian di akhirat..⁷



Gambar 4.2 Memberikan Tausiah Mengenai Nilai-Nilai Aqidah Selasa, 31 Januari 2023

⁶ Wawancara Pemateri Majelis Taklim Nurul Huda Ustadz Joni, Februari 2023

⁷ Wawancara Ketua Majelis Taklim Nurul Huda Ibu Lora, Januari 2023

Dari gambar 4.2 di setiap tausiah para pemateri mengisinya dengan memberikan tausiah mengenai nilai-nilai Aqidah islam, dimana nilai-nilai Aqidah tersebut terdiri dari rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada hari akhir.

B. Proses/Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang

Proses internalisasi melalui pengaruh ini pada diri jamaah berlangsung melalui diaktifkannya kekuatan yang ada pada mereka, yaitu kekuatan berpikir, merasakan dan berpengalaman yang semuanya itu terpadu dalam bentuk pertimbangan-pertimbangan yang matang terhadap apa yang dilakukan. Proses internalisasi itu akan memperkembangkan diri pribadi jamaah melalui suasana yang bebas.⁸ Menginternalisasikan nilai-nilai akidah dalam diri peserta atau jamaah, merupakan salah satu cara dalam memberikan pendidikan karakter di Majelis taklim.

Kewajiban menginternalisasikan nilai agama (aqidah akhlak) dalam semua jenis pendidikan dan dalam proses pembelajaran sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia baik.

⁸ Prayitno. Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan. (Jakarta: PT. Gramedia. 2009), h. 71-78

Di Majelis Taklim Nurul Huda pendidikan aqidah akhlak bukan satu-satunya faktor yang menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian jamaah. Tetapi secara substansial aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada jamaah untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan atau tauhid dan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran.

Kewajiban menginternalisasikan nilai agama dalam semua jenis pendidikan dalam proses belajar merupakan konsekuensi belajar untuk menjadi manusia baik.

1. Tahap Upaya Dalam Menginternalisasikan

Tahapan internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin dalam bukunya. Tahap-tahap teknik internalisasi yakni:

- a. Tahap transformasi nilai, tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal dengan jamaah.
- b. Tahap transaksi nilai proses transaksi melalui komunikasi dua arah secara timbal balik sehingga terjadi transaksi.
- c. Tahapan Tran-Internalisasi, proses internalisasi nilai melalui proses yang bukan komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh ustadz melalui, pengkondisian, pembiasaan, kepribadian sesuai dengan nilai yang diharapkan⁹

⁹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*

Majelis taklim memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai aqidah kepada peserta taklim. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh majelis taklim dalam proses internalisasi nilai-nilai aqidah:¹⁰

1. Pengajaran Sistematis: Majelis taklim dapat menyelenggarakan pengajaran aqidah yang sistematis dan terstruktur. Ini meliputi penyampaian materi aqidah secara bertahap, dimulai dari konsep-konsep dasar hingga tingkat yang lebih mendalam.
2. Pemilihan Materi yang Relevan: Majelis taklim dapat memilih materi-materi aqidah yang relevan dengan kebutuhan dan konteks masyarakat. Materi yang dipilih harus mencakup nilai-nilai aqidah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Diskusi Interaktif: Majelis taklim dapat mendorong diskusi interaktif antara peserta taklim untuk mendiskusikan nilai-nilai aqidah dan menerapkan pemahaman tersebut dalam konteks kehidupan mereka.
3. Studi Kitab Aqidah: Majelis taklim dapat mengadakan studi kitab aqidah sebagai salah satu metode pengajaran yang lebih mendalam. Studi kitab aqidah memungkinkan peserta taklim untuk mempelajari aqidah secara komprehensif melalui pengkajian kitab-kitab yang memiliki otoritas dalam bidang aqidah.

(Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter), h.6-7

¹⁰ Achmad Gozali, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship* .ISBN 2020. hal.25

4. Pelatihan Amal dan Pengamalan Nilai-nilai Aqidah: Majelis taklim dapat memberikan pelatihan amal dan praktik nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mencakup pelatihan dalam menjalankan ibadah dengan baik, melaksanakan adab dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai aqidah, serta mempraktikkan nilai-nilai solidaritas, keadilan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama.
5. Pendekatan Personal: Majelis taklim dapat menggunakan pendekatan personal dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta taklim. Pendekatan ini melibatkan pendampingan yang mendalam, memberikan perhatian individu, dan memberikan nasihat dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan spiritual peserta taklim.
6. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial: Majelis taklim dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai aqidah. Melalui penggunaan platform digital, majelis taklim dapat menyediakan konten aqidah yang bermanfaat, seperti ceramah, artikel, atau video pembelajaran, yang dapat diakses oleh peserta taklim secara fleksibel.¹¹
7. Pembentukan Lingkungan Supportif: Majelis taklim dapat menciptakan lingkungan yang supportif dan inklusif bagi peserta taklim untuk menginternalisasikan nilai-nilai aqidah. Lingkungan yang positif dan

¹¹ Achmad Gozali, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship*. ISBN 2020. hal.25-26

- saling mendukung dapat mendorong peserta taklim untuk terlibat aktif, berbagi pengalaman, dan saling menguatkan dalam perjalanan memperkuat nilai-nilai aqidah.
8. Pembinaan dan Pemantauan: Majelis taklim dapat melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap peserta taklim dalam proses internalisasi nilai-nilai aqidah. Ini melibatkan pemberian bimbingan, evaluasi, dan umpan balik kepada peserta taklim untuk membantu mereka memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari.
 9. Pengembangan Program Kreatif: Majelis taklim dapat mengembangkan program-program kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai aqidah dengan kegiatan sosial, kemanusiaan, atau kreativitas. Misalnya, program pengabdian masyarakat, kegiatan pemberdayaan perempuan, atau program seni yang didasarkan pada nilai-nilai aqidah. Hal ini membantu peserta taklim untuk melihat dan merasakan relevansi nilai-nilai aqidah dalam berbagai aspek kehidupan.
 10. Dengan upaya-upaya ini, majelis taklim dapat memainkan peran yang penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai aqidah kepada peserta taklim, membantu mereka memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹² Achmad Gozali, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Santri Berbasis Entrepreneurship*. ISBN 2020. hal.26-27

Dari sekian yang mengisi tausiah pada pengajian Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005, peneliti tertarik meneliti dan mewawancarai bapak H. Joni Iskandar, S.H karena beliau menurut peneliti mengkaji nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai-nilai Aqidah. Cara ustadz memasukan nilai-nilai akidah dalam diri jamaah dalam proses pembelajaran, yaitu “Ia berusaha menciptakan suasana yang tenang, semua jamaah tidak boleh berbicara pada saat ustadz memberikan tausiahnya. Setelah itu ustadz menyampikan materi aqidah itu dengan mudah dipahami dan menyuruh jamaah agar dapat mengamalkannya.”¹³

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam menginternalisasikan nilai-nilai aqidah tersebut dalam proses pembelajaran, yaitu “faktor kesadaran jamaah itu sendiri. Ada jamaah yang terlihat kurang semangat, dan adapula yang gelisah serta ada juga yang merumpi ketika pelaksanaan majelis dilaksanakan. Adapun faktor diluar lingkungan juga ikut mempengaruhi seperti kemajuan teknologi membuat jamaah malas belajar seperti banyak menonton televisi, main hp, sosial media dan sebagainya.”

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi para anggota jamaah tersebut, faktor yang paling mempengaruhi para anggota majelis taklim dan jamaah majelis taklim yaitu, “Kemajuan teknologi yang tidak

¹³ Wawancara, Bapak Joni Iskandar Pengisi Materi Majelis Taklim, Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah di Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang 7 februari 2023

dapat dibendung. Ada jamaah yang main hp ketika kegiatan majelis taklim sedang berlangsung dan bahkan hal-hal yang tidak mendidik terlihat.”

Adapun prospek upaya ustadz kedepan dalam membina perilaku jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang, yaitu. “Harapan dalam membina jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda maupun di lingkungan masyarakat harus menjadi tanggung jawab bersama semua para anggota majelis taklim. “Saya berusaha menciptakan suasana yang tenang, semua jamaah tidak boleh berbicara pada saat saya memberikan tausiah. Setelah itu saya sampaikan materi aqidah itu dengan mudah dipahami dan menyuruh siswa agar dapat mengamalkannya”.¹⁴

Dari kurang lebih 52 orang yang aktif di Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005, peneliti tertarik mewawancarai ibu Hutrini salah satu anggota Majelis Taklim Nurul Huda tentang faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai aqidah yang menurut peneliti ibu Hutrini ini sangat aktif didalam Majelis Taklim Nurul Huda, sehingga peneliti tertarik untuk mendapatkan informasi mengenai Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang. “Di Majelis Taklim Nurul Huda ini sudah menginternalisasikan nilai-nilai aqidah pada masyarakat sudah sedikit banyaknya nilai-nilai aqidah sudah tertanam pada diri masyarakat.”

¹⁴ Wawancara, Bapak Joni Iskandar Pengisi Materi Majelis Taklim, *Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah di Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang* 7 februari 2023

Majelis Taklim Nurul Huda ini memberikan sarananya dalam memberikan nilai-nilai aqidah pada masyarakat “Seperti menyampaikan nilai-nilai aqidah itu serta bagaimana cara menanamkannya pada diri sendiri maupun lingkungan masyarakat dan keluarga.”

Menurut ibu Hutrini Majelis Taklim ini dapat dikatakan sebagai Majelis Taklim Nurul Huda Sebagai sarana internalisasi nilai-nilai aqidah pada masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang. “Karena Majelis Taklim Nurul Huda dapat dikatakan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai aqidah karena disetiap pengisi acara tidak pernah tinggal menjelaskan dan memberikan bagaimana nilai-nilai aqidah itu dan hal yang wajib dilakukan dan ditaati dalam kehidupan.”¹⁵

2. Tahap Pembinaan

Adapun pemateri/ustadz di bidang pembinaan aqidah ini adalah ustadz Joni Iskandar,S.H yang bertanggung jawab dalam menghadiri pengajian serta memiliki perilaku yang ramah dikalangan masyarakat dan aktif dalam kegiatan dakwah lainnya. Tujuan pembinaan ini sebagai media untuk mencegah orang dari kemungkarannya dan mendorong orang untuk berbuat kebajikan.

¹⁵ Wawancara, ibu Hutrini Anggota Majelis Taklim, *Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah di Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang* 7 februari 2023



Gambar 4.3 Membaca Kitab Suci Al Quran
 Dari gambar 4.3 kegiatan Majelis Taklim di Masjid Nurul Huda

juga diisi kegiatan rutin seperti pembaca kitab suci Al Quran di setiap pertemuan hari selasa mulai pukul 14.00-16.00 WIB. Salah satu anggota Majelis Taklim membaca Al Quran sedangkan anggota yang lain menyimak pembacaan tersebut serta memberikan koreksi jika terjadi kekeliruan saat membaca Al Quran.

Kegiatan ini rutin dilaksanakan agar bacaan jamaah bisa meningkat dan memotivasi jamaah selalu belajar lebih baik dalam membaca kitab suci Al Quran.¹⁶

Surat Al Mujadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْشُرْ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa

¹⁶ Hasil Pengamatan Lansung Dalam Kegiatan Majelis Taklim Pada 14 Februari 2023

derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Alquran adalah kitab suci umat islam, kalam Allah SWT yang dipercayai oleh umat muslim yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Diatas merupakan ayat beserta terjemahan tentang Majelis Ilmu menurut Kemenenterian Negara Republik Indonesia.¹⁷

¹⁷ <https://kumparan.com/bacaan-alquran/ayat-alquran-tentang-duduk-dalam-majlis-ilmu-1z1p2XyrpLi/full>

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam skripsi mengenai Majelis Taklim Nurul Huda sebagai sarana internalisasi nilai-nilai aqidah pada masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang adalah sebagai berikut:

1. Majelis Taklim Nurul Huda memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai aqidah pada masyarakat. Melalui kegiatan rutin seperti pengajian, tausiyah, dan diskusi keagamaan, majelis taklim memberikan wadah yang aman dan interaktif bagi masyarakat untuk mempelajari, mendiskusikan, dan mengamalkan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Majelis Taklim Nurul Huda memberikan pendidikan agama yang terstruktur dan sistematis dengan menghadirkan para ustadz yang berkompeten dalam bidang aqidah. Pendekatan yang ramah, interaktif, dan relevan dengan konteks kehidupan masyarakat membantu membangun pemahaman yang mendalam tentang aqidah, serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap ajaran Islam.
3. Majelis Taklim Nurul Huda juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antaranggota masyarakat. Partisipasi dalam taklim menciptakan atmosfer yang inklusif dan saling mendukung, di mana

peserta taklim saling membantu dan memotivasi satu sama lain untuk meningkatkan keimanan dan amal ibadah mereka.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Nurul Huda berpotensi menjadi model atau contoh bagi majelis taklim lainnya dalam upaya internalisasi nilai-nilai aqidah dalam masyarakat. Program-program yang efektif dalam memperkuat pemahaman aqidah dan keislaman dapat diadopsi oleh lembaga keagamaan, pemerintah, dan komunitas untuk memperkuat nilai-nilai aqidah dalam masyarakat secara lebih luas.
5. Meskipun penelitian ini fokus pada Majelis Taklim Nurul Huda di RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang relevan tentang peran dan pentingnya majelis taklim dalam internalisasi nilai-nilai aqidah dalam masyarakat secara umum. Implikasi penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk merancang program dan kebijakan yang lebih efektif dalam memperkuat nilai-nilai aqidah dan keislaman di berbagai komunitas

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan saran demi perbaikan kualitas bimbingan dimasa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Program pendidikan aqidah yang berkelanjutan: Majelis Taklim Nurul Huda dapat mengembangkan program pendidikan aqidah yang terstruktur

- dan berkelanjutan. Hal ini meliputi pengajaran materi aqidah yang komprehensif, dengan pemateri yang kompeten dan berpengetahuan luas tentang aqidah Islam. Program ini dapat mencakup pemahaman konsep-konsep aqidah, pemahaman tentang tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari, serta pelatihan praktis dalam menerapkan nilai-nilai aqidah dalam kehidupan mereka.
2. Kegiatan diskusi dan tanya jawab interaktif: Selain pengajaran formal, Majelis Taklim Nurul Huda dapat mengadakan kegiatan diskusi dan tanya jawab interaktif. Hal ini akan mendorong peserta taklim untuk berpartisipasi aktif, berbagi pemikiran, dan saling bertukar pengetahuan tentang aqidah. Diskusi yang terbuka dan inklusif akan memperdalam pemahaman dan memperkuat kesadaran aqidah dalam masyarakat.
 3. Kajian kitab aqidah: Majelis Taklim Nurul Huda dapat mengadakan kajian kitab aqidah yang berkesinambungan. Pemilihan kitab aqidah yang tepat dan pengajaran yang terstruktur akan membantu peserta taklim dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aqidah Islam. Pemateri dapat membahas konten kitab, menjelaskan konsep-konsep aqidah, dan menjawab pertanyaan peserta taklim.
 4. Pembinaan pemahaman aqidah pada generasi muda: Majelis Taklim Nurul Huda dapat fokus pada pembinaan pemahaman aqidah pada generasi muda. Ini dapat dilakukan melalui pengajaran khusus yang ditujukan

untuk anak-anak dan remaja, dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan usia mereka. Melalui program ini, generasi muda akan terbentuk dengan pemahaman yang kuat tentang aqidah Islam, yang akan membentuk pondasi yang kokoh dalam kehidupan mereka.

5. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan keagamaan lainnya: Majelis Taklim Nurul Huda dapat menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan keagamaan di sekitar wilayah, seperti sekolah atau pesantren. Kolaborasi ini dapat mencakup pertukaran pemateri, penggunaan fasilitas, atau kerja sama dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini akan memperluas pengaruh dan jangkauan Majelis Taklim Nurul Huda dalam memperkuat pemahaman aqidah di masyarakat.
6. Pemanfaatan media sosial dan teknologi: Majelis Taklim Nurul Huda dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan taklim, materi aqidah, dan pengumuman penting. Melalui platform digital

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T. Dan A. Surjomihardjo, Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif, Jakarta, Gramedia, 1985

Al-Banna, Hasan. Majmu'atu Ar-Rasail. Beirut. Muassasah Ar-Risalah

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian Jakarta: Bumi aksara,2012

Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership, Bandung: CV. Diponegoro,1973

Hardjasaputra A. Sobana , "Metode Penelitian Sejarah" di dalam Materi penyuluhan Workshop Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, BPSBP, Bandung, 2008

Hariyono, Mempelajari Sejarah Secara Efektif, Jakarta, Pustaka Jaya, 1995

Ibnu Ishaq, Samson Rahman, Sirah Nabawi Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah, Jakarta: Akbar Media,2015

Imam Al-Humaidi, pokok-pokok Aqidah Ahlussunnah terjemah Ushulus Sunnah. Cetakan pertama th 2015

Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter), Bandung: Maulana Media Grafika,2016

Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbit Diponegoro,1996

Moleong, lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi), jakarta: 2004

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Terj. H.A. Mustofa, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*. Pengantar DR Hj Tutty Alawiyah AS, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009

Musthafa As-Siba'I, *Sirah Nabawi Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*,

Solo: Era Adicitra Intermedia,2011

Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 1990

Omar Muhammad As-Syaibany. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang. 1979

R. Moh. Ali, Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia, Yogyakarta, Penerbit Lkis, 2003

Saifudin Zuhri, Unsur Politik dalam Dakwah, Bandung: Al Maarif, 1982

Slamet Muhaimin Abda, Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah, Surabaya: Al Ikhlas, 1994

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kualitatif dan RAD hlm. 137

Tungku Iskandar, Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1996

Wina Sanjaya. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenada Media Group. 2005

Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993

Zakiah Daradjat, dkk *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 2004

SKRIPSI DAN JURNAL

Ahmad Zailani, Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2019

Hartanto, Rudi, *Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan,*

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2013

- Listiani, Peran Majelis Taklim An-Nur Dalam Pembinaan Agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Fakultas Tarbiyah 2014
- Muhammad Abdurrahman, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ta'lim di Majelis Syubbanul Musthofa Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2021
- Nurhidayanti Feni, Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan pada Anak-anak studi di majelis taklim Assyifa Susukan Bogor, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan 2021
- Sri, Sanjaya Trisma. *Tradisi Apam Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang 2018
- Trima Tri Sanjaya, Studi Tentang Tradisi Sedekah Apem pada Masyarakat Desa Jambu Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2018
- Umi Apriani, Pengaruh Lingkungan Masyarakat Islam Terhadap Internalisasi Nilai Keagamaan di Desa Sungai Dua Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017
- Usman Leni Fernida, majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman1. Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah 2019
- Wahiddin, Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara, fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. 2020

WAWANCARA

- Wawancara Dengan Rukun Warga RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang Bapak Ahmad Kudus selaku ketua RW Setempat dan Selaku Suami dari Salah Satu Anggota Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang *Mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Majelis Taklim Kelurahan Gelumbang* pada 14 juni 2022

- Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang Mengenai *Jumlah Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda, Pelaksanaan, dan sebagainya.* pada 6 Desember 2022
- Wawancara Dengan Ketua Adat Bapak/Yai Utul Kelurahan Gelumbang Mengenai Tradisi. pada 7 Januari 2023
- Wawancara Dengan Bapak RW 005 Mengenai Sejarah Singkat Majelis Taklim Nurul Huda di RT 001 RW 005 kelurahan Gelumbang. pada 7 Januari 2023
- Wawancara Dengan Pegawai Kantor Kecamatan Gelumbang Mengenai Monografi Kelurahan Gelumbang. pada 31 januari 2023
- Wawancara Dengan Ketua Adat Kelurahan Gelumbang Bapak/Yai Utul mengenai Sejarah, Budaya dan Tradisi Kelurahan Gelumbang. pada 31 Januari 2023
- Wawancara Dengan Rukun Warga atau RW Bapak Ahmad Kudus Selaku RW 005 kelurahan Gelumbang. pada 31 januari 2023
- Wawancara Dengan Bapak Joni S.H Selaku Pemateri, *Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah di Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang* pada 7 Februari 2023
- Wawancara Dengan Ibu Emi Selaku Masyarakat RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang, *Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah di Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang* pada 7 Februari 2023
- Wawancara Dengan Ibu Hutrini selaku Anggota Jamaah Majelis Taklim., *Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Proses Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah di Majelis Taklim Nurul Huda RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang* pada 7 Februari 2023

YOUTUBE / WEB

Arief Furchan, *penelitian dalam penelitian*, dalam <http://miftah19.worderess.com>.

Aqidah islam Kelas VII Semester 1A
<http://slideplayer.info/amp/16573748/>

SURAT LAYANAN SK JUDUL DAN PEMBIMBING



NOMOR : 237 TAHUN 2023
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

M E M U T U S K A N

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag NIP. 196807141994031008
 2. Sofia Hayati, M.Ag NIP. 199102162018012002
- Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : TUTIANA
 NIM / Jurusan : 1730302119 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 Semester / Tahun : XII / 2022
 Judul Skripsi : MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA SEBAGAI SARANA INTERNALISASI
 NILAI-NILAI AQIDAH PADA MASYARAKAT RT 01 RW 05 KELURAHAN
 GELUMBANG

- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 31 Juli 2023.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 31 Januari 2023 M
 09 Rajab 1444 H



- Tembusan :
1. Ketua Jurusan SAA/ILHA/AFI/IQT/TP Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan;
 3. Arsip.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
 Website: www.usmpi.radenfatah.ac.id



Nomor : B-951/Un.09/III.I/FU.1/PP.07/05/2023
 Lamp : 1 (satu) Eks
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 12 Mei 2023 M
 22 Syawal 1444 H

Yth
 Pengurus Majelis Taklim Nurul Huda
 Kelurahan Gelumbang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Tutiana / 1730302119	Aqidah dan Filsafat Islam	Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Gelumbang	MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA SEBAGAI SARANA INTERNALISASI NILAI-NILAI AQIDAH PADA MASYARAKAT RT 01 RW 05 KELURAHAN GELUMBANG

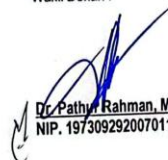
Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.
 Lama pengambilan data/penelitian : **12 Mei 2023 s/d 12 November 2023**

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
 Wakil Dekan I


 Dr. Pathy Rahman, MA
 NIP. 197309292007011012



SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN GELUMBANG
KELURAHAN GELUMBANG

Alamat : Jalan Stasiun KAI Kel. Gelumbang Kec. Gelumbang Kab. Muara Enim Kode Pos 31171

Nomor : 470/056/KGB/2023
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Qudus
Jabatan : Ketua RW 005

Menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Tutiana
NIM : 1730302119
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Memang benar mengadakan penelitian di RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **Majelis Taklim Nurul Huda Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Masyarakat di RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gelumbang, 25 Mei 2023


Ketua



Ketua RW 005 Kel. Gelumbang

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING 1

Lembar Bimbingan I



**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jln. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668 Website: jufpt.uinradenfatah.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tutiana
 NIM : 1730302119
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Judul Skripsi : Majelis Taklim Nurul Huda Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang
 Pembimbing I : Dr. Aif Julizun Azwar, M.Ag

No	Hari / Tanggal	Hal Yang Dibimbingkan	Paraf
1.	Senin, 18 Des 2012	- Pembacaan babul - latar belakang - tujuan penelitian - metodologi penelitian - hasil analisis data - kegunaan penelitian - jalan data, sistematika penelitian	<i>[Signature]</i>
2.	Jumat, 20 Des 2012	- Babul / latar data - jalan dan keppes	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 18 Des 2012 Senin	- kebabul babul - bimbingan	<i>[Signature]</i>

No	Hari / Tanggal	Hal Yang Dibimbingkan	Paraf
1.	Kamis, 26 Jan 2013	- Bimbingan - latar belakang - Majelis Taklim	<i>[Signature]</i>
5.	Senin, 20 Feb 2013	- Bimbingan - Latar Bab - Pembacaan babul mpls kemas - Pembacaan penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis, 02 Feb 2013	- Bimbingan Pembacaan babul - Pembacaan penelitian data bab - kegunaan penelitian kebabul babul - kegunaan penelitian kebabul babul	<i>[Signature]</i>
7.	Senin, 04 Maret 2013	- Bimbingan - Pembacaan kebabul babul - Pembacaan - acc kompre	<i>[Signature]</i>
8.	Senin, 15 Mei 2013	- Bimbingan - kebabul babul - kebabul babul - Bimbingan	<i>[Signature]</i>
9.	Senin, 21 Mei 2013	-	<i>[Signature]</i>
10	Rabu, 31 Mei 2013	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING 2

Lembar Bimbingan I

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jln. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668 Website: fakultasradenfatah.uin-
radenfatah.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tutiana
 NIM : 1730302119
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Judul Skripsi : Majelis Taklim Nurul Huda Sebagai Sarana Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Gelumbang
 Pembimbing II : Sofia Hayati, M.Ag

No	Hari / Tanggal	Hal Yang Dibimbingkan	Paraf
1.	Senin, 2 Des 2022	- 1. Beruntung - Dasar dan Pendekatan Penelitian - Rincian pengumpulan data	SB
2.	Kamis 24 Januari 2023	- Langkah awal "	SB
3.	Senin 30 Feb 2023	- Revisi / Bimbingan lanjutan	SB
4.	Senin 20 Mar 2023	- Daftar Isi - Bab 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 - Revisi pengantar bab 10 - Bab 10	SB
5.	Senin 21 Mar 2023	- Revisi Bab 10, Penggunaan kata depan	SB

1

No	Hari / Tanggal	Hal Yang Dibimbingkan	Paraf
6.	Senin, 3 Apr 2023	- Revisi bab 10 - Daftar isi - Sumber data	SB
7.	Kamis 6 Apr 2023	- Revisi bab 10 - Daftar isi - Revisi bab 10 - Revisi bab 10 - Revisi bab 10 - Revisi bab 10 - Revisi bab 10	SB
8.	Senin 14 Apr 2023	- Revisi bab 10 - Revisi bab 10 - Revisi bab 10	SB
9.	Senin, 17 Apr 2023	- Revisi bab 10 - Revisi bab 10 - Revisi bab 10	SB
10.	Senin, 15 Mei 2023	- Revisi bab 10 - Revisi bab 10 - Revisi bab 10	SB
11.	Rabu, 31 Mei 2023	- Revisi bab 10 - Revisi bab 10 - Revisi bab 10	SB
12.	Senin, 5 Juni 2023	- Aec Muraqabah	SB

2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tutiana
NIM : 1730302119
Tempat Tanggal Lahir : Gelumbang, 02 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Pandawa RT 001 RW 005 Kelurahan Gelumbang
Alamat Domisili : Macan Lindungan, Bukit Baru, Palembang

ORANG TUA

Ayah : Holidin
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Suryana
Pekerjaan : Pengurus Rumah Tangga

SUAMI

Nama : Imam Jalaludin
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 17 Maret 1994
Pekerjaan : Swasta

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO.	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1.	SDN 1	GELUMBANG	2010	IJAZAH
2.	SMPN 1	GELUMBANG	2013	IJAZAH
3.	SMAN 1	GELUMBANG	2016	IJAZAH

PENGALAMAN ORGANISASI

NO.	ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1.	OLAHRAGA	ATLETIK TINGKAT KECAMATAN	2006-2009
2.	PRAMUKA	ANGGOTA	2006-2007
3.	BASKET	ANGGOTA	2010
4.	ROHIS	ANGGOTA SENIOR	2011 2012-2013
5.	PRAMUKA	ANGGOTA	2013
6.	PMR	ANGGOTA	2014
7.	ROHIS	ANGGOTA	2014
8.	MARCHING BAND	ANGGOTA SENIOR	2015 2016-2017
9.	LITBANK	ANGGOTA	2017
10.	OTOMOTIF	ANGGOTA	2017

PENGALAMAN PEKERJAAN

NO.	JABATAN	TEMPAT	TAHUN
1.	STAFF KOPERASI SEKOLAH	SMAN 1 GELUMBANG	2016-2017
2.	PELATIH MARCHING BAND	SMAN 1 GELUMBANG	2017
3.	PELATIH PMR	SMA N 1 GELUMBANG	2016